

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION PADA
SISWA SMP DARUSSALAM MEDAN
T.P 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Matematika**

Oleh:

**IQLIMAH HILDAYANTI
NPM. 1302030096**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Iqlimah Hildayanti. 1302030096. “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/1017”. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017, apakah penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 dan apakah penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017, untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 dan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 40 orang. Dan objek penelitiannya adalah penggunaan metode team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada siklus I diperoleh rata-rata motivasi siswa sebesar 1,1 dengan kriteria kurang dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 15%, pada siklus II diperoleh rata-rata motivasi siswa sebesar 1,54 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 75%, pada siklus III diperoleh rata-rata motivasi siswa sebesar 2,5 dengan kriteria baik serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa 80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization motivasi dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Team Assisted Individualization

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, nikmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017” untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kemudian shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya sehingga membawa ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dengan sangat baik, membimbing dan tidak pernah letih mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Kepada kedua orang tua saya, Bapak H. Riatin yang selalu mendukung dan mendoakan segala aktivitasku terutama untuk skripsiku terima kasih yang sebesar-besarnya Pa dan juga untuk Mamaku Hj. Nurlela, I know you're in heaven, I just want to say thanks to everything Mom, I will do the best for you and family.

Dan penulis tidak lupa menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Ellis Mardiana Panggabean, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, penulis berterima kasih atas bantuan, arahan, pengajaran, bimbingan, nasihat, serta masukan dan kritikan yang membangun yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan banyak motivasi dan pelajaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Irvan, M.Si selaku pembahas proposal yang memberikan masukan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada skripsi penulis.
6. Bapak Dr. Zainal Azis, MM, M.Si selaku Dosen P.A yang banyak memberikan nasihat dan ajaran yang bermanfaat bagi penulis.
7. Untuk kedua abangku Riandy Pratama terima kasih atas doanya dan Ibnu Syahputra terima kasih untuk segalanya, terima kasih untuk kerja kerasnya you're the best brother serta untuk seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan.
8. Terkhusus untuk kamu, Rahmad Azhari Daulay terima kasih untuk dukungan, doa, semangat serta waktunya untuk selalu ada kapanpun itu

sehingga kita bisa sama-sama menyelesaikan kewajiban kita dan semoga seterusnya bisa bersama.

9. Untuk sahabat yang selalu dirindukan Novi, Rachel, Wilda, Wenny, Boy, Daniel, dan lainnya yang tidak bisa diucapkan satu per satu.
10. Untuk semua teman-teman seperjuangan kelas matematika B (pagi), termasuk teman-teman seperjuangan bimbingan Epi dan Nisa, serta seluruh teman-teman yang selalu support di kuliah yakni Utari, Hamida, Windayani, Rahma, Dwi Nanda, Apriliana, Ajeng dan juga untuk teman-teman diluar kuliah.
11. Untuk seluruh staff biro FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama untuk bang Alim, bang Madan, dan Kak Rika terima kasih atas banyak bantuan yang telah diberikan.
12. Ibu Afridayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Darussalam Medan yang telah memberikan kesempatan serta bantuan untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
13. Ibu Rini Ardana, S.Pd selaku guru pamong dan juga guru mata pelajaran Matematika di SMP Darussalam Medan terima kasih juga untuk segala bantuan, ajaran yang baik, serta semua yang telah diberikan kepada penulis.
14. Siswa-siswi kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

Akhir kata penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, penulis dan semua pihak yang membaca yang senantiasa selalu dalam

lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan serta rahmat yang berlimpah oleh-Nya. Semoga kita selalu diberikan kebaikan oleh-Nya. Amin.

Medan, 13 Februari 2017

Penulis

IQLIMAH HILDAYANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Belajar Matematika	7
B. Model pembelajaran Team Assisted Individualization	8
C. Penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam belajar matematika.....	10
D. Langkah-langkah penggunaan model Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar matematika...	12
E. Penelitian yang Relevan.....	14
F. Hipotesis Penelitian.....	14

BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
B. Subjek dan objek Penelitian	16
C. Variabel Penelitian	16
D. Defenisi Operasional Variabel	17
E. Prosedur Penelitian.....	19
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Indikator Keberhasilan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Siklus I.....	31
B. Deskripsi Siklus II.....	40
C. Deskripsi Siklus III	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	15
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Guru	24
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Motivasi Siswa.....	25
Tabel 3.4 Kisi-kisi tes hasil belajar	26
Tabel 4.1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	35
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	37
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	38
Tabel 4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	45
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	46
Tabel 4.6 Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	48
Tabel 4.7 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III.....	54
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	55
Tabel 4.9 Perolehan Hasil Belajar Siklus III	56
Tabel 4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I,II,III	57
Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siklus I,II,III	58
Tabel 4.12 Rata-rata Hasil Tes dan Ketuntasan Klasikal Belajar per Siklus.....	59
Tabel 4.13 Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus I, Siklus II, Siklus III	61
Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Siklus I, II, dan III... ..	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas	19
Gambar 4.1 Tingkat Ketuntasan Klasikal Belajar Kelas	60
Gambar 4.2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	60
Gambar 4.3 Diagram Observasi Motivasi Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III.....	61
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru tiap Siklus	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III
Lampiran 4	Data Tes Hasil Belajar Kelompok Siklus I
Lampiran 5	Data Hasil Fact Test Siklus I
Lampiran 6	Data Observasi Motivasi Siswa Siklus I
Lampiran 7	Data Lembar Observasi Guru Siklus I
Lampiran 8	Data Tes Hasil Belajar Kelompok Siklus II
Lampiran 9	Data Hasil Fact Test Siklus II
Lampiran 10	Data Observasi Motivasi Siswa Siklus II
Lampiran 11	Data Lembar Observasi Guru Siklus II
Lampiran 12	Data Tes Hasil Belajar Kelompok Siklus III
Lampiran 13	Data Hasil Fact Test Siklus III
Lampiran 14	Data Observasi Motivasi Siswa Siklus III
Lampiran 15	Data Lembar Observasi Guru Siklus III
Lampiran 16	Soal LKS Siklus I
Lampiran 17	Jawaban Soal LKS Siklus I
Lampiran 18	Soal Fact Test Siklus I
Lampiran 19	Jawab Soal Fact Test Siklus I
Lampiran 20	Soal LKS Siklus II
Lampiran 21	Jawaban Soal LKS Siklus II
Lampiran 22	Soal Fact Test Siklus II

Lampiran 23	Jawaban Fact Test Siklus II
Lampiran 24	Soal LKS Siklus III
Lampiran 25	Jawaban Soal LKS Siklus III
Lampiran 26	Soal Fact Test Siklus III
Lampiran 27	Jawaban Soal Fact Test Siklus III
Lampiran 28	Daftar Hadir Siswa
Lampiran 29	Nilai Mid Semester Ganjil Kelas VIII-2
Lampiran 30	Nilai Semester Ganjil Kelas VIII-2
Lampiran 31	Nilai Mid Semester Genap Kelas VIII-2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada waktu PPL di kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan, hasil belajar matematika yang dimiliki siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki motivasi belajar matematika yang rendah. Ketika proses pembelajaran matematika dimulai sebagian besar siswa kurang antusias dan umpan balik siswa terhadap pertanyaan ataupun penjelasan materi masih sangat kurang. Siswa cenderung diam dan enggan bertanya ketika belum memahami materi yang sedang diajarkan meskipun guru sudah berulang kali bertanya kepada siswa. Perhatian siswa kepada guru sewaktu proses pembelajaran juga masih sangat kurang. Banyak siswa yang bermain-main atau mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. Rendahnya motivasi belajar siswa tentu berpengaruh ke hasil belajarnya, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat dan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang didapat siswa dalam pembelajaran matematika juga masih rendah. Masih banyak dari siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau pun pas-pasan mencapai KKM.

Dari hasil wawancara singkat terhadap guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut didapati bahwasanya ketika waktu pembelajaran matematika siswa banyak yang bermalas-malasan, tidak banyak yang memperhatikan gurunya serta banyak kesulitan-kesulitan dalam memahami pelajarannya. Ketika guru menugaskan

siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan matematika, siswa cenderung malas dan mudah menyerah sehingga tidak mau berusaha memecahkan persoalan yang dihadapi. Siswa juga lebih suka menunggu saat-saat dimana guru membahas jalan keluar permasalahan tersebut daripada harus mencoba memecahkannya secara mandiri. Metode yang digunakan guru selama ini masih dengan metode demonstrasi dan tanya jawab. Guru juga menjelaskan masih banyak dari siswa yang mendapat nilai rendah dan tidak sesuai KKM. Adapun hasil belajar rata-rata siswa kelas VIII-2 yang diperoleh pada saat mid semester ganjil(terlampir), ujian semester ganjil(terlampir), dan mid semester genap(terlampir) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Hasil Mid Semester Ganjil			
Jumlah Siswa	Jumah Skor yang diperoleh Siswa	Rata-rata Kelas	Keterangan
40	2825	70,63	Belum Mencapai KKM
Hasil Ujian Semester Ganjil			
40	2905	72,63	Belum Mencapai KKM
Hasil Mid Semester Genap			
40	2910	72,75	Belum Mencapai KKM

Adapun kemungkinan penyebab masalah diatas adalah faktor intrinsik berupa hasrat untuk belajar dan keinginan belajar serta dorongan untuk belajar dalam siswa sendiri masih sangat kurang. Selain itu, faktor ekstrinsik seperti media yang digunakan kurang variatif, kurangnya penghargaan guru terhadap siswa, dan juga kondisi lingkungan yang tidak kondusif. Faktor ekstrinsik lainnya adalah guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, variatif dan menarik.

Dari beberapa penyebab masalah tersebut yang paling penting untuk segera dipecahkan adalah guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, variatif dan menarik. Sehingga kelas belum bisa kondusif dan berjalan dengan baik. Oleh karena alasan diatas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Pada Siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar matematika siswa sehingga banyak dari siswa yang tidak antusias dan tidak memberikan umpan balik ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization.
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.
3. Pokok bahasan yang diajarkan adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 ?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menggunakan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menggunakan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru yaitu sebagai alternatif pendekatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Bagi Siswa
 - a. Memberi kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan penugasan materi.

3. Bagi Sekolah yaitu sebagai bahan masukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dalam mata pelajaran matematika di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini khususnya dan sekolah sekolah lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar Matematika

Belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur yang diatur menurut urutan yang logis. Belajar matematika tidak ada artinya kalau hanya dihafalkan saja. Belajar matematika baru bermakna jika pengetahuan bukan merupakan hasil yang ditransfer oleh guru kepada siswa, melainkan merupakan pengetahuan dari hasil pengalaman dan pemahaman yang dibangun oleh siswa sendiri.

Dalam kaitannya dengan belajar matematika, menurut Bruner (dalam Dewi Lestari, 2013:130) berpendapat bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep dan struktur matematika itu. Bruner melalui teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, siswa sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika.

Belajar matematika itu harus merupakan belajar bermakna dan pengertian. Berkaitan dengan belajar bermakna Ausubel (dalam Murdani, 2013:30) mengemukakan bahwa belajar dikatakan bermakna bila informasi yang dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif siswa. Dengan begitu siswa dapat mengaitkan pengetahuan barunya dengan struktur kognitif yang ia miliki. Dengan belajar bermakna ini, peserta didik menjadi kuat ingatannya dan transfer belajar

mudah dicapai. Belajar bermakna dapat terjadi jika siswa berusaha menghubungkan informasi-informasi baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar ini siswa dapat mengembangkan skema yang sudah ada atau dapat mengubahnya sehingga dalam belajar siswa mengkonstruksi apa yang sedang dipelajari. Banyaknya pengetahuan yang dapat dipelajari oleh siswa tergantung pada banyaknya informasi yang sudah ia ketahui.

Dengan demikian belajar matematika adalah melibatkan diri yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang semuanya telah tersusun secara hirarki dari konsep-konsep yang rendah sampai konsep-konsep yang lebih tinggi.

B. Model pembelajaran Team Assisted Individualization

Menurut Robert Slavin (dalam Miftahul Huda, 2014:200) mengatakan bahwa Team Assisted Individualization merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Tujuan Team Assisted Individualization adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi dengan belajar kelompok. Model pembelajaran Team Assisted Individualization menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang memenuhi unsur kelompok, tes penempatan, materi-materi kurikulum, belajar kelompok, skor kelompok dan rekognisi kelompok, kelompok pengajaran, tes fakta, unit seluruh kelas.

Dasar pemikiran dari Team Assisted Individualization adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan

kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam Team Assisted Individualization , siswa bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dikembangkan oleh Slavin dengan beberapa alasan, yaitu:

- a. Model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual.
- b. Model ini memberikan tekanan pada efek sosial dan belajar kooperatif.
- c. Team Assisted Individualization disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar secara individual.

Adapun kelebihan dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization adalah sebagai berikut :

1. Mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa.
2. Mengajarkan siswa saling membantu secara kooperatif dalam menyelesaikan masalah.
3. Mengurangi keterlibatan guru dalam pembelajaran.
4. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
5. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Disamping itu ada beberapa kelemahan model pembelajaran Team Assisted Individualization antara lain sebagai berikut :

1. Siswa yang kurang pandai dan pasif akan selalu mengandalkan siswa yang pintar dalam tugas kelompok.
2. Membutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.
3. Terhambatnya cara berfikir yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.

C. Penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam belajar matematika

Dalam model pembelajaran langsung biasanya seorang guru mengawali dengan menjelaskan materi, kemudian memberikan contoh-contoh soal, memberikan latihan soal sebagai refleksi tentang pemahaman siswa serta diakhiri dengan memberikan tugas pekerjaan rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Pemecahan masalah diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena didukung oleh pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kelompok dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena setiap individu dalam suatu kelompok harus saling membantu memecahkan masalah dalam kelompoknya.

Sehingga model pembelajaran ini tepat digunakan dalam belajar matematika. Belajar matematika dengan model Team Assisted Individulization diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif menurut Slavin (dalam Robert E. Slavin, 2008:189).

Model ini juga dapat digunakan dalam belajar matematika karena memiliki 8 unsur yang dapat dikaitkan ke dalam proses pembelajaran matematika. Adapun kedelapan unsur yang dikemukakan Slavin adalah sebagai berikut :

1. Teams yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
2. Placement Test yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. Student Creative, yaitu melaksanakan tugas dalam satu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4. Team Study yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Para siswa mengerjakan unit- unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
5. Team Score and Team Recognition yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang

berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

6. Teaching Group yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. Fact test yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. Whole-Class Units yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu.

D. Langkah-langkah penggunaan model Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika

Adapun langkah – langkah yang dapat dibuat dengan mengadopsi kedelapan unsur yang telah diuraikan sebelumnya ke dalam proses pembelajaran matematika, adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa. Materi yang digunakan peneliti adalah pokok bahasan mengenai Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).
2. Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa pada bidang tertentu (Mengadopsi unsur Placement test).
3. Guru memberikan materi secara singkat (Mengadopsi unsur Teaching Group).
4. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa (Mengadopsi unsur Teams).

5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya (Mengadopsi unsur Team Study).
6. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya. (Mengadopsi unsur Student Creative).
7. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil jika ada berdasarkan hasil koreksi (Mengadopsi komponen Team Score and Team Recognition).
8. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan (Mengadopsi unsur Whole-Class Units).

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model Team Assisted Individualization ini sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sarifah (2015) menemukan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan kelas IV SDN 1 Sumberejo.
2. I Made Wijana Arianta (2013) menemukan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII D2 SMP Negeri 2 Sawan tahun ajaran 2012/2013.
3. Viko Agi Prihantoro (2013) menemukan bahwa model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP N 31 Purworejo.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Pembelajaran dengan menggunakan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII 2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 yang beralamat di Jl. Darussalam Medan No. 26. ABC, Sei Sikambing D, Medan Petisah, Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yakni pada bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017. Adapun tabel jadwal pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016/2017											
		Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■											
2	Perencanaan		■	■									
3	Menyusun Kegiatan Pelaksanaan			■	■	■							
4	Permohonan izin riset					■	■						
5	Pengumpulan data (riset)						■	■	■	■			
6	Pengolahan data								■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi											■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 2 SMP Darussalam Medan tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan dan penentuan kelas dilakukan berdasarkan keterangan guru tetap dan hasil pengamatan peneliti bahwa dikelas ini memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi Objek penelitian ini adalah penggunaan metode team assisted individualization untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran team assisted individualization pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

D. Definisi Operasional Variabel

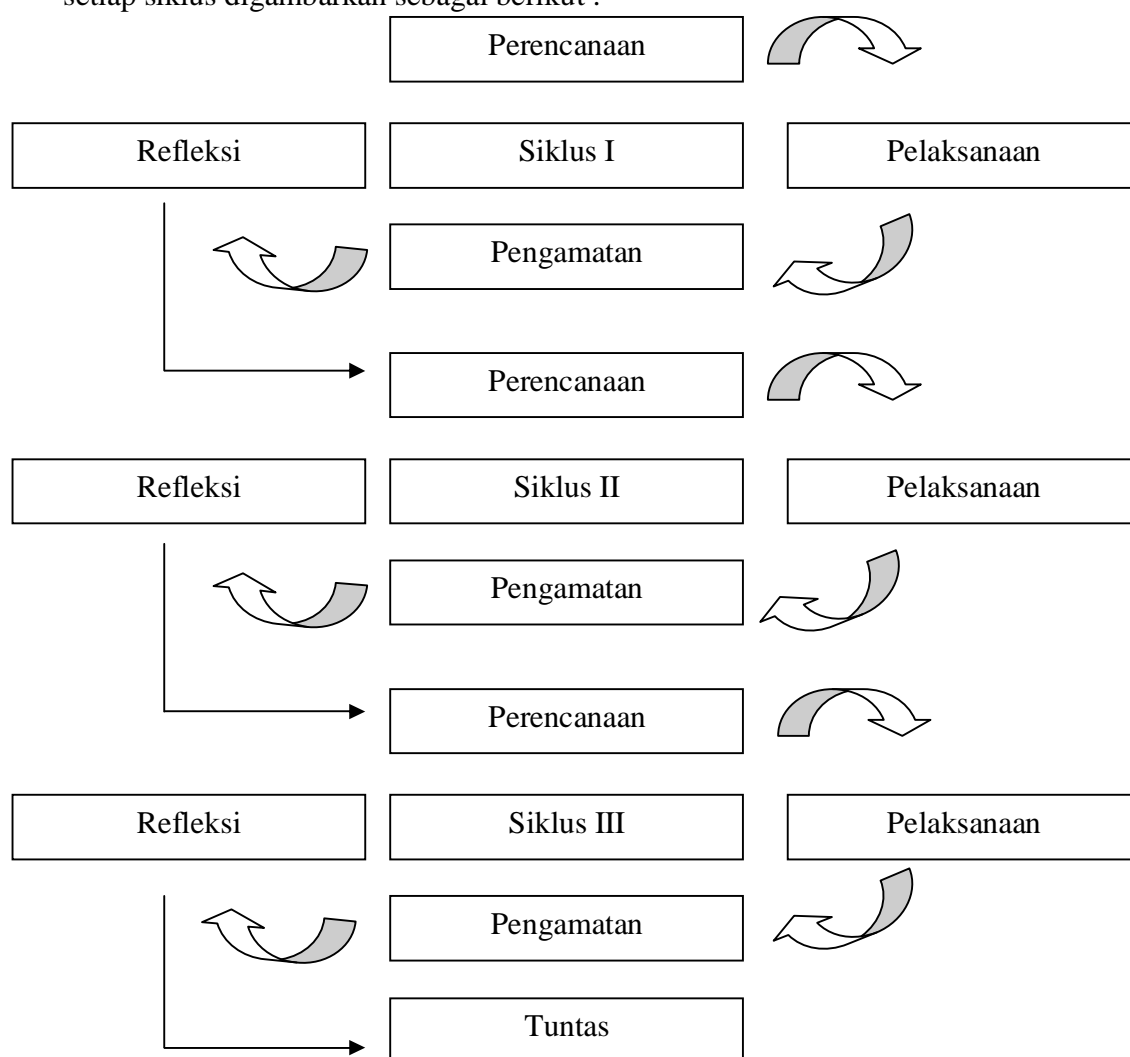
Adapun yang menjadi definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan semangat dan keinginan belajar matematika yang kuat sehingga ia bergiat untuk mencapai tujuan yakni hasil belajarnya. Adanya motivasi dalam belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini, hasil tes yang diperoleh sesudah diterapkannya pembelajaran Team Assisted Individualization.
3. Model pembelajaran team assisted individualization adalah suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Team Assisted Individualization ini adalah sebagai berikut :
 - a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
 - b. Guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa pada bidang tertentu (Mengadopsi unsur Placement test).
 - c. Guru memberikan materi secara singkat (Mengadopsi unsur Teaching Group).

- d. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa (Mengadopsi unsur Teams).
- e. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya (Mengadopsi unsur Team Study).
- f. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya. (Mengadopsi unsur Student Creative).
- g. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil jika ada berdasarkan hasil koreksi (Mengadopsi komponen Team Score and Team Recognition).
- h. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan (Mengadopsi unsur Whole-Class Units)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak tiga siklus hingga tuntas atau memenuhi kriteria pencapaian. Setiap siklus tindakan meliputi perencanaan tindakan (Planning), pelaksanaan tindakan (Acting), pengamatan (Observation), refleksi (Reflecting). Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- a. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VIII-2 tersebut.
- b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c. Menyiapkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan pembelajaran tersebut.
- d. Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- e. Membuat tes LKS siklus I berupa uraian yang terdiri dari 10 soal , fact test siklus I yang terdiri dari 5 soal dan kunci jawaban.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Team Assisted Individualization dengan pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran di kelas tersebut.
- b. Memberikan tes siklus I kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah pemberian tindakan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah :

- a. Melakukan observasi kegiatan guru untuk melihat sejauh mana pembelajaran yang dilakukan guru dengan model yang digunakan.
- b. Melakukan observasi motivasi siswa untuk melihat seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa setelah digunakan model Team Assisted Individualization.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisis data hasil observasi
- b. Melakukan evaluasi
- c. Menganalisis hasil evaluasi
- d. Melaksanakan siklus lanjutan jika dilihat masih ada kelemahan-kelemahan serta belum tercapainya indikator keberhasilan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus kedua. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II. Sama seperti tahap sebelumnya pada tahap ini peneliti mempersiapkan tes berupa LKS dan fact test beserta kunci jawabannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus II.

3. Tahap observasi

Pada tahap ini pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah telah ada peningkatan motivasi yang dialami siswa setelah perbaikan tindakan dilakukan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan dari analisis data dijadikan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus III ini tingkat motivasi dan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator motivasi dan hasil belajar maka akan direncanakan siklus berikutnya. Namun jika ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi indikator serta motivasi belajar telah memenuhi kriteria baik maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan instrumen penilaian (alat pengumpulan data) yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mencatat semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran, baik yang terjadi pada guru, siswa, ataupun perubahan situasi di dalam kelas. Lembar observasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mencatat ketepatan guru dalam menggunakan model Team Assisted Individualization, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan model Team Assisted Individualization. Lembar observasi siswa atau guru nantinya akan dibuat dengan isian skor. Skor pada lembar observasi dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mengolah data hasil observasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Team Assisted Individualization

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Perencanaan Pembelajaran	a. Adanya RPP	1	1
	b. Adanya lembar observasi guru dan siswa	2	1
	c. Mempersiapkan instrumen tes	3	1
Melakukan Kegiatan Pembelajaran Sesuai dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization	a. Mengucapkan salam, doa dan mengabsen siswa	4	1
	b. Mengkondisikan siswa di kelas	5	1
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	6	1
	d. Membentuk kelompok siswa	7	1
	e. Menyampaikan materi pelajaran	8	1
	f. Membagi Lembar Kerja Siswa	9	1
	g. Memberikan saran serta motivasi kepada siswa	10	1
	h. Mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya	11	1
Melaksanakan Evaluasi	a. Membahas soal-soal yang belum dimengerti siswa	12	1
Melakukan Kegiatan Penutup	a. Membrikan penghargaan	13	1
	b. Memberi kesimpulan	14	1
	c. Menginformasikan pembelajaran selanjutnya	15	1
Total			15

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Team Assisted Individualization

Indikator	Aspek Pengamatan	Skor				
		0	1	2	3	4
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1)Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
	2)Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas					
	3) Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu					
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4)Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
	5)Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6)Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas					
Adanya Penghargaan dalam pembelajaran	7) Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan					
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	8) Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan					
JUMLAH						

2. Tes

Tes ini dilakukan per siklus sesuai dengan jumlah siklus yang dilaksanakan. Dengan tes ini juga dapat diketahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran Team Assisted Individualization.

Adapun kisi-kisi tes hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi tes hasil belajar

No	Soal	Nomor Soal	Jenjang Kognitif					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	Menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel	1	ü					
		2,3,4,5		ü				
2	Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV	3,5		ü				
		1,2,4			ü			
3	Menyelesaikan model matematika dari soal cerita dalam kehidupan sehari-hari	1,2,3,4,5			ü			
Jumlah		15	1	6	8			

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

C5 : Sintesis

C6 : Evaluasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan motivasi dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa serta tes. Untuk menganalisis data observasi dilakukan tahap :

- a. Persiapan, dilakukan dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data (lembar instrumen), dan mengecek isian (data yang kosong/tidak diisi).
- b. Tabulasi data, dilakukan dengan memberikan skor pada tiap item dan mengubah jenis data sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, dilakukan dengan mengolah data sesuai dengan rumus yang ditentukan untuk mencari skor yang diperoleh per indikator serta rata-ratanya.

Lembar observasi akan dibuat dengan skor kemudian jumlah skor yang diperoleh dihitung persentasenya menggunakan rumus :

$$S_i = \frac{Z_i}{N} \times 100 \quad \% \quad \text{Murwanto (dalam Sukinah, 2005:9)}$$

Keterangan :

S_i = Persentase frekuensi kegiatan siswa indikator ke-i

Z_i = Rata-rata frekuensi indikator ke-i

N = Jumlah kotak yang dapat diisi sesuai dengan waktu yang ditentukan

Selanjutnya analisis hasil observasi pengelolaan pembelajaran, dilakukan dengan tahap :

1. Menentukan besarnya frekuensi masing-masing aktivitas, dengan kriteria:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

0 = Sangat kurang

2. Menghitung rata-rata nilai setiap kategori, kemudian membandingkan nilai kategori dengan kriteria hasil penilaian.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

Rata- rata < 0,50 = Sangat Kurang

$0,5 \leq$ Rata- rata < 1,50 = Kurang

$1,50 \leq$ Rata- rata < 2,50 = Cukup

$2,50 \leq$ Rata- rata < 3,50 = Baik

Rata- rata \geq 3,5 = Sangat Baik

Khabibah (dalam Sukinah, 2006:10)

Untuk menghitung nilai hasil tes yang diperoleh tiap siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \quad \%$$

Masyhud (dalam Yayuk Mardiaty, 2014:37)

Keterangan:

P = skor pencapaian hasil belajar

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal hasil belajar

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar siswa per individu berdasarkan KKM sekolah SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 yakni sebesar 75. Dan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{KBK (Ketuntasan Belajar Klasikal)} = \frac{\text{jumlahtsiswayangtuntas}}{\text{jumlahtsiswaseluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai $\geq 80\%$ berdasarkan Fatmawati (dalam Ernawati, 2013:109)

Setelah melakukan perhitungan atau menganalisis secara kuantitatif selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah yaitu :

- a. reduksi data, dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan dicari tema/polanya, sehingga dapat dipilih data yang relevan, penting, dan bermakna. Kemudian menyederhanakan data agar diperoleh data yang jelas.
- b. penyajian data, dilakukan dengan uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dengan teks naratif.
- c. penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membaca dan menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika melalui penggunaan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan dapat dilihat dari aspek guru dan siswa. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization dapat dilihat dari penilaian lembar observasi guru yang diberikan observer jika mencapai rata-rata dengan kriteria baik maka guru dapat dikatakan berhasil. Sedangkan keberhasilan siswa tampak pada adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa yang ditandai dengan tercapainya indikator motivasi belajar matematika yaitu rata-rata siswa mencapai kriteria “baik” dan hasil belajar rata-rata siswa mencapai KKM yakni sebesar ≥ 75 dan kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal minimal 80% maka siklus tersebut dapat dikatakan tuntas berdasarkan Fatmawati (dalam Ernawati, 2013:109).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan 2 x pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 9 januari 2016, pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2016.

1. Perencanaan Siklus I

Yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan tindakan adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 x pertemuan pada siklus I yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (terlampir).
- b. Menyusun materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut serta mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti buku mata pelajaran Matematika.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan secara berkelompok pada siklus I dan mempersiapkan lembar kerja siswa secara mandiri (fact test) untuk pertemuan kedua di siklus I (terlampir).

- d. Mempersiapkan instrumen penelitian lainnya yang berupa Lembar Observasi Kegiatan Guru (terlampir) dan Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (terlampir) pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Januari 2016 pada jam 10.30 – 12.45 WIB yaitu pada les keempat, kelima, dan keenam. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Materi yang diajarkan adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah :

- a. Guru menyampaikan materi secara singkat yang sebelumnya telah dipersiapkan.
- b. Siswa dibagi dalam 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- c. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan dalam keadaan tertib.
- d. Mengarahkan masing-masing kelompok menunjuk siapa yang menjadi ketua kelompok.
- e. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan sub pokok bahasan SPLDV yang berhubungan dengan definisi serta cara menyelesaikan SPLDV sebanyak 10 soal uraian dan mengarahkan ke siswa agar para siswa

mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.

- f. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Lalu mengarahkan bagi kelompok yang telah selesai untuk melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya melalui ketua kelompok.
- g. Disini peneliti juga sambil mengisi lembar observasi motivasi siswa yang sebelumnya telah dipersiapkan.
- h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami.
- i. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 13 Januari 2016 pada jam 07.30 – 09.00 WIB yaitu les pertama dan kedua, dimana siswa diarahkan untuk mempelajari kembali materi menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan Fact Test yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang dikerjakan secara individu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru memberikan materi pengulangan secara singkat dengan memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi. Lalu selanjutnya guru membagikan lembar test kepada tiap individu dan mengarahkan siswa untuk bekerja

sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan pemahamannya dengan waktu satu jam pelajaran. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal uraian. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dari hasil pembelajaran kelompok dipertemuan pertama yang telah diperiksa. Lalu guru kembali memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Observer mengamati kegiatan atau aktivitas guru melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan.

Dari hasil fact tes diketahui perolehan rata-rata siswa adalah 49,4 dan nilai ketuntasan klasikalnya adalah 15% yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal antara lain sebagai berikut :

1. Keliru dalam mendefinisikan persamaan linier dua variabel yang seharusnya variabelnya berderajat satu.
2. Banyak dari siswa yang belum tepat menerapkan metode penyelesaian dalam sistem persamaan linier dua variabel.
3. Keliru dalam memahami soal, karena cenderung siswa hanya menentukan himpunan penyelesaiannya saja padahal soal yang diminta adalah menentukan nilai $x + y$.

3. Observasi siklus I

a. Observasi Motivasi Siswa

Observasi ini adalah kegiatan peneliti dalam mengamati seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Team Assisted Individualization. Penilaian lembar observasi motivasi siswa pada siklus I ini dilakukan pada pertemuan pertama. Pada pembelajaran siklus I ini motivasi siswa rendah, dilihat dari kurangnya perhatian siswa ke guru, kurang aktifnya siswa bertanya ke guru, kurang bekerjasamanya siswa dalam kelompoknya dan cenderung mengandalkan temannya yang memiliki potensi lebih serta tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	50	1,3	Kurang
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	37	0,9	Kurang
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	61	1,5	Cukup
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	55	1,4	Kurang
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	49	1,2	Kurang
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	17	0,4	Sangat Kurang
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	46	1,2	Kurang
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	40	1	Kurang
Jumlah			8,9	Kurang
Rata – rata			1,11	

Keterangan :

$\text{Rata-rata} < 0,50$	= Sangat Kurang
$0,5 \leq \text{Rata-rata} < 1,50$	= Kurang
$1,50 \leq \text{Rata-rata} < 2,50$	= Cukup
$2,50 \leq \text{Rata-rata} < 3,50$	= Baik
$\text{Rata-rata} \geq 3,5$	= Sangat Baik

Khabibah (dalam Sukinah, 2006:10)

Dari tabel dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Team Assisted Individualization pada siklus I mendapat rata-rata 1,11 dengan kriteria kurang. Maka dari hasil observasi tersebut rata-rata siswa belum termotivasi dalam belajar matematika dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization.

b. Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini aktivitas guru juga diamati. Yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut yaitu Ibu Rini Ardana, S.Pd. Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus I diperoleh pada aspek I yakni perencanaan pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 2,5 dengan kriteria baik. Pada aspek ketiga yakni melaksanakan evaluasi mendapat skor 3 dengan kriteria baik dan pada aspek keempat yakni keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 2,7 dengan kriteria baik.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus I

No	Bagian Aspek yang dinilai	Skor
I	Perencanaan Pembelajaran	4
II	Pelaksanaan Pembelajaran	2,5
III	Melaksanakan Evaluasi	3
IV	Keterampilan menutup pembelajaran	2,7
Jumlah		12,2
Rata-rata		3,05
Keterangan		Baik

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus I ini mendapatkan kriteria baik. Walaupun hasil dari aktivitas guru baik tetapi perlu diadakan perbaikan agar pembelajaran lebih maksimal dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya juga.

c. Hasil Belajar

Pada pertemuan pertama di siklus I siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa yang berjumlah 40 orang sebesar 65 artinya belum mencapai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 30% artinya belum dikatakan tuntas. Kemudian, apabila ditinjau dari fact test yang diberikan pada pertemuan kedua diperoleh hasil belajar siswa juga belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa sebesar 49,4 yang masih jauh dibawah nilai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 15% artinya belum dikatakan tuntas.

Dari perolehan data hasil belajar di siklus I pada pertemuan pertama dan kedua peneliti melihat siswa tidak termotivasi jika mengerjakan soal secara individu. Karena dari hasil fact test perolehan siswa jauh lebih rendah dibandingkan perolehan LKS. Artinya siswa termotivasi jika bekerja secara kelompok namun belum bisa menerapkan bekerja secara individu.

Tabel 4.3
Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tes Belajar	Rata-rata perolehan siswa	Keterangan	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	LKS	65	Belum mencapai KKM	30%	Belum Tuntas
2	Fact Test	49,4	Belum mencapai KKM	15%	Belum Tuntas

4. Refleksi siklus I

Berdasarkan pelaksanaan di siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization sehingga dirasakan masih kurang termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi motivasi terhadap siswa yakni dengan rata-rata 1,11 dan mendapatkan kriteria kurang.
- b. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru yang dinilai oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran yakni sebesar 3,05 dengan kriteria baik. Namun meski guru mendapat nilai baik, rata-rata siswa belum mendapatkan motivasi dan hasil belajar yang maksimal. Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk siklus yang berikutnya.
- c. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa juga masih sangat rendah. Siswa belum begitu termotivasi untuk belajar matematika dengan model Team Assisted Individualization. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes siklus I pada pemberian LKS (lampiran) diperoleh hanya 30% siswa yang memiliki hasil belajar yang baik. Kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung adalah siswa tidak bisa belajar dengan kondusif, dan kurang berdiskusi dengan temannya. Mereka lebih cenderung mengandalkan siswa yang pandai dalam kelompoknya. Sementara dalam fact test (lampiran) diperoleh hanya 15% siswa dapat dikatakan tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum begitu memahami materi yang diajarkan serta siswa belum mampu bekerja secara individu sehingga lebih mudah putus asa dalam mengerjakan

soal-soal yang diberikan. Disamping itu siswa juga banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam tes seperti misalnya keliru dalam mendefinisikan persamaan linier dua variabel yang seharusnya variabelnya berderajat satu, banyak dari siswa yang belum tepat menerapkan metode penyelesaian dalam sistem persamaan linier dua variabel, keliru dalam memahami soal karena cenderung siswa hanya menentukan himpunan penyelesaiannya saja padahal soal yang diminta adalah menentukan nilai $x + y$.

Untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya maka dapat dibuat suatu perencanaan yaitu :

- a. Lebih memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif.
- b. Memberikan penjelasan yang mendasar pada siswa yang mengalami hambatan dengan teman yang telah mengerti materi pembelajaran.
- c. Memberikan penghargaan.

B. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 x pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2016, pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 20 januari 2016.

1. Perencanaan siklus II

Yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan di siklus ke-II ini adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 x pertemuan pada siklus II yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (terlampir).
- b. Menyusun materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut serta mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti buku mata pelajaran Matematika.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan secara berkelompok pada pertemuan pertama (terlampir) serta mempersiapkan lembar kerja siswa secara mandiri (fact test) untuk pertemuan kedua (terlampir).
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian lainnya yang berupa Lembar Observasi Kegiatan Guru (terlampir) dan Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (terlampir) pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran yang dilakukan pada hari Senin tanggal 16 januari 2016 pada jam 10.30 – 12.45 WIB yaitu pada les keempat, kelima dan keenam. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus sebelumnya. Pada

pelaksanaan siklus II ini suasana pembelajaran sudah mulai kondusif karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Siswa juga saling bekerja sama dalam kelompoknya karena terpacu ingin mendapatkan penghargaan sebagai kelompok terbaik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah :

- a. Guru menyampaikan materi secara singkat yang sebelumnya telah dipersiapkan.
- b. Siswa dibagi dalam 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- c. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan dalam keadaan tertib.
- d. Mengarahkan masing-masing kelompok menunjuk siapa yang menjadi ketua kelompok.
- e. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan sub pokok bahasan membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel sebanyak 10 soal uraian dan mengarahkan ke siswa agar para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
- f. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Lalu mengarahkan bagi kelompok yang telah selesai untuk melaporkan

keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya melalui ketua kelompok.

g. Disini peneliti juga sambil mengisi lembar observasi motivasi siswa yang sebelumnya telah dipersiapkan.

h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami.

i. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2016 pada jam 07.30 – 09.00 WIB yaitu les pertama dan kedua, dimana siswa diarahkan untuk mempelajari kembali sub materi membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pertemuan ini siswa diberikan tugas untuk mengerjakan Fact Test (terlampir) secara individu sebanyak 5 soal uraian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru memberikan materi pengulangan secara singkat dengan memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi. Lalu selanjutnya guru membagikan lembar test kepada tiap individu dan mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan pemahamannya dengan waktu satu jam pelajaran. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dari hasil pembelajaran kelompok pada pertemuan pertama di siklus II yang telah diperiksa. Lalu guru kembali memberikan kesimpulan dari

materi yang diajarkan. Observer mengamati kegiatan atau aktivitas guru melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan.

Dari hasil Fact Test pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 76,4 dan sudah mencapai KKM namun ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 75% dan belum dapat dikatakan tuntas. Maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tes adalah sebagai berikut :

1. Salah dalam membuat model matematika.
2. Salah dalam menafsirkan soal.

3. Observasi siklus II

a. Observasi Motivasi Siswa

Observasi ini adalah kegiatan peneliti dalam mengamati seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pembelajaran siklus II ini motivasi siswa mulai meningkat. Kelas juga sudah mulai kondusif saat pembelajaran matematika dengan model Team Assisted Individualization sedang berlangsung. Data observasi motivasi siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	67	1,7	Cukup
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	61	1,5	Cukup
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	63	1,6	Cukup
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	67	1,7	Cukup
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	52	1,3	Kurang
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	44	1,1	Kurang
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	70	1,8	Cukup
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	65	1,6	Cukup
Jumlah			12,3	Cukup
Rata – rata			1,54	

Keterangan :

Rata- rata < 0,50 = Sangat Kurang

$0,5 \leq$ Rata- rata < 1,50 = Kurang

$1,50 \leq$ Rata- rata < 2,50 = Cukup

$2,50 \leq$ Rata- rata < 3,50 = Baik

Rata- rata \geq 3,5 = Sangat Baik

Khabibah (dalam Sukinah, 2006:10)

Dari tabel dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Team Assisted Individualization pada siklus II mulai ada peningkatan. Hanya saja siswa masih kurang aktif bertanya dan masih mudah putus asa dalam mengerjakan soal-soal. Tapi secara keseluruhan pada siklus II ini mulai ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa dan siswa juga mulai bisa mengerjakan LKS dengan tepat waktu.

b. Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru juga diamati. Yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut yaitu Ibu Rini Ardana, S.Pd. Data observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus II diperoleh pada aspek I yakni perencanaan pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 3,6 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ketiga yakni melaksanakan evaluasi mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek keempat yakni keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 3,3 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus II

No	Bagian Aspek yang dinilai	Skor
I	Perencanaan Pembelajaran	4
II	Pelaksanaan Pembelajaran	3,6
III	Melaksanakan Evaluasi	4
IV	Keterampilan menutup pembelajaran	3,3
Jumlah		14,9
Rata-rata		3,73

Keterangan	Sangat Baik
------------	-------------

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini di kategorikan sangat baik. Karena setiap aspek dari mulai perencanaan, pelaksanaan, memberikan evaluasi, keterampilan menutup pembelajaran mendapat rata-rata nilai dengan kriteria sangat baik.

c. Hasil Belajar

Pada pertemuan pertama di siklus II siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria indikator keberhasilan namun ada peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa yang berjumlah 40 orang sebesar 73,8 artinya belum mencapai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 65% artinya belum dikatakan tuntas. Kemudian, pada pertemuan kedua hasil belajar siswa yang diperoleh dari Fact Test (terlampir) didapat rata-rata perolehan siswa adalah 76,4 dan telah mencapai KKM namun nilai ketuntasan klasikalnya 75% dan belum bisa dikatakan tuntas.

Dari perolehan data hasil belajar di siklus II ini rata-rata siswa telah berhasil mencapai KKM namun belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencepai kriteria ketuntasan klasikal yakni 80% berdasarkan Fatmawati (dalam Ernawati, 2013:109). Adapun perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Tes Belajar	Rata-rata perolehan siswa	Keterangan	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	LKS	73,8	Belum mencapai KKM	65%	Belum Tuntas
2	Fact Test	76,4	Mencapai KKM	75%	Belum Tuntas

4. Refleksi siklus II

Berdasarkan pelaksanaan di siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization sehingga siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya juga meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi motivasi siswa sebesar 1,54 dengan kriteria cukup.
- b. Peneliti sudah mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru yang dinilai oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran yakni sebesar 3,73 dengan kriteria sangat baik.
- c. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa juga telah ada peningkatan. Di pertemuan pertama siswa diberikan LKS dan hasil yang diperoleh rata-rata siswa adalah sebesar 73,8 dan ketuntasan klasikalnya 65%. Meski belum mencapai indikator keberhasilan namun ada peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Di pertemuan kedua siswa di berikan Fact Test dan hasil yang diperoleh siswa adalah rata-rata siswa mencapai nilai 76,4 dan ketuntasan

klasikalnya adalah 75. Artinya pada siklus ke-II ini sebenarnya rata-rata siswa telah mencapai KKM sekolah namun belum bisa dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal kelas belum mencapai 80%. Hal ini dikarenakan banyak siswa masih melakukan kesalahan dalam tes seperti salah dalam membuat model matematikanya dan salah dalam menafsirkan soal.

C. Deskripsi Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan 2 x pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) yang dilaksanakan pada 23 Januari 2016, pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2016.

1. Perencanaan siklus III

Yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan tindakan adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 x pertemuan pada siklus III yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization.
- b. Menyusun materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut serta mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti buku mata pelajaran Matematika. Pada siklus ketiga ini pokok bahasan yang digunakan adalah menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan secara berkelompok pada siklus III (terlampir) dan

mempersiapkan lembar kerja siswa secara mandiri (fact test) untuk pertemuan kedua di siklus III (terlampir).

- d. Mempersiapkan instrumen penelitian lainnya yang berupa Lembar Observasi Kegiatan Guru (terlampir) dan Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (terlampir) pada siklus III.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus III pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran yang dilakukan pada hari Senin tanggal 23 januari 2016 pada jam 10.30 – 12.45 WIB yaitu pada les keempat, kelima dan keenam. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus sebelumnya dan peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus III ini suasana pembelajaran sudah kondusif karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Siswa juga sudah nyaman bekerja sama dalam kelompoknya karena terpacu ingin mendapatkan penghargaan sebagai kelompok terbaik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 adalah :

- a. Guru di dalam kelas tersebut menyampaikan materi secara singkat yang sebelumnya telah dipersiapkan.
- b. Siswa dibagi dalam 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.

- c. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan dalam keadaan tertib.
- d. Mengarahkan masing-masing kelompok menunjuk siapa yang menjadi ketua kelompok.
- e. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan sub pokok bahasan menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan menyelesaikan soal cerita SPLDV sebanyak 10 soal uraian dan mengarahkan ke siswa agar para siswa mengerjakan unit- unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
- f. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Lalu mengarahkan bagi kelompok yang telah selesai untuk melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya melalui ketua kelompok.
- g. Disini peneliti juga sambil mengisi lembar observasi motivasi siswa yang sebelumnya telah dipersiapkan.
- h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami.
- i. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran siklus III pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2016 pada jam 07.30 – 09.00 WIB yaitu pertama dan kedua, dimana siswa diarahkan untuk mempelajari kembali materi Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan Fact Test yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang dikerjakan secara individu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru memberikan materi pengulangan secara singkat dengan memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi. Lalu selanjutnya guru membagikan lembar test kepada tiap individu dan mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan pemahamannya dengan waktu satu jam pelajaran. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal uraian. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dari hasil dipertemuan pertama yang telah diperiksa. Lalu guru kembali memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Observer mengamati kegiatan atau aktivitas guru melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan.

Dari hasil fact tes diketahui perolehan rata-rata siswa adalah 78 dan nilai ketuntasan klasikalnya adalah 80% yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan dan dapat dikatakan kelas tersebut tuntas disiklus ke-III. Di siklus ke-III ini siswa sudah mampu mengatasi masalah-masalah yang dialami pada siklus-siklus sebelumnya.

3. Observasi III

a. Observasi Motivasi Siswa

Observasi dilakukan oleh peneliti dimulai dari awal pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Observasi ini dilakukan pada saat pertemuan pertama di siklus III.

Data observasi motivasi siswa siklus III dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan observasi di siklus III diperoleh data motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah pada aspek siswa belajar dengan kondusif yaitu sebesar 2,8 dengan kriteria baik. Hal ini berarti siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran Team Assisted Individualization. Dan aspek yang mendapat nilai terendah ialah siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yakni sebesar 1,9 dengan kriteria cukup. Observasi motivasi siswa pada siklus III ini diperoleh rata-ratanya sebesar 2,5 dengan kriteria baik. Berikut tabel hasil observasi motivasi siswa pada siklus III.

Tabel 4.7**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus III**

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	104	2,6	Baik
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	108	2,7	Baik
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	108	2,7	Baik
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	104	2,4	Baik
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	91	2,3	Cukup
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	74	1,9	Cukup
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	99	2,5	Baik
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	110	2,8	Baik
Jumlah			20	Baik
Rata – rata			2,5	

Keterangan :

Rata- rata < 0,50 = Sangat Kurang

0,5 ≤ Rata- rata < 1,50 = Kurang

1,50 ≤ Rata- rata < 2,50 = Cukup

2,50 ≤ Rata- rata < 3,50 = Baik

Rata- rata ≥ 3,5 = Sangat Baik

Khabibah (dalam Sukinah, 2006:10)

b. Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru juga diamati. Yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut yaitu Ibu Rini Ardana, S.Pd. Data observasi aktivitas guru siklus dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus III diperoleh pada aspek I yakni perencanaan pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 3,9 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ketiga yakni melaksanakan evaluasi mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek keempat yakni keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus III

No	Bagian Aspek yang dinilai	Skor
I	Perencanaan Pembelajaran	4
II	Pelaksanaan Pembelajaran	3,9
III	Melaksanakan Evaluasi	4
IV	Keterampilan menutup pembelajaran	4
Jumlah		15,9
Rata-rata		3,98
Keterangan		Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus III ini di kategorikan sangat baik. Karena setiap aspek dari mulai perencanaan, pelaksanaan, memberikan evaluasi, keterampilan menutup pembelajaran mendapat rata-rata nilai 3,98 dengan kriteria sangat baik.

c. Hasil Belajar

Pada pertemuan pertama di siklus III siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Disamping itu ada peningkatan dibandingkan hasil pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa yang berjumlah 40 orang sebesar 77 artinya telah mencapai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 77,5% namun belum dikatakan tuntas. Kemudian, apabila ditinjau dari fact test yang diberikan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 78 dan telah mencapai KKM serta perolehan ketuntasan klasikalnya adalah 80% dan telah dapat dikatakan tuntas.

Dari perolehan data hasil belajar di siklus III ini pada pertemuan kedua siswa telah mencapai indikator keberhasilan serta siswa juga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Tabel 4.9
Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Tes Belajar	Rata-rata perolehan siswa	Keterangan	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	LKS	77	Mencapai KKM	77,5%	Belum Tuntas
2	Fact Test	78	Mencapai KKM	80%	Tuntas

Dengan hasil tersebut terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada materi SPLDV dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dikelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

Pada siklus III ini guru memaksimalkan penerapan model belajar Team Assisted Individualization dalam proses belajar mengajar, sehingga motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil observasi motivasi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	1,3	Kurang	1,7	Cukup	2,6	Baik
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	0,9	Kurang	1,5	Cukup	2,7	Baik
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	1,5	Cukup	1,6	Cukup	2,7	Baik
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	1,4	Kurang	1,7	Cukup	2,6	Baik
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	1,2	Kurang	1,3	Kurang	2,3	Cukup
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	0,4	Sangat Kurang	1,1	Kurang	1,9	Cukup
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	1,2	Kurang	1,8	Cukup	2,5	Baik
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	1	Kurang	1,6	Cukup	2,8	Baik

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Siklus	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Klasikal		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Siswa Tuntas	%	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	%
Siklus I	49,4	6	15	34	85
	65	12	30	28	70
Siklus II	73,8	26	65	14	35
	76,4	30	75	10	15
Siklus III	77	31	77,5	9	22,5
	78	32	80	8	20

4. Refleksi siklus III

Dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus III kegiatan pembelajaran sudah tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi motivasi siswa siklus III dengan rata-rata 2,5 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus III yaitu pada pertemuan pertama mendapat rata-rata 77 dan ketuntasan klasikal 77,5% lalu dilanjutkan pada pertemuan kedua mendapat rata-rata sebesar 78 dan ketuntasan klasikal 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal tes yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat diatasi. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh motivasi dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

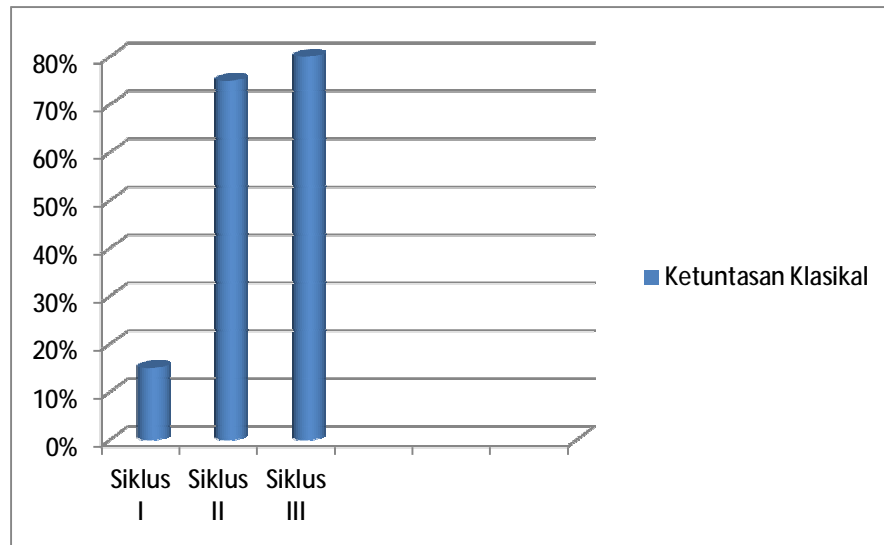
4.4.1 Hasil dari Tes Belajar Siswa

Dari hasil tes belajar siswa secara individu (Fact Test) diperoleh adanya peningkatan di tiap siklusnya. Adapun perolehan hasil belajar melalui Fact Test pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Rata-rata Hasil Tes dan Ketuntasan Klasikal Belajar Kelas per Siklus

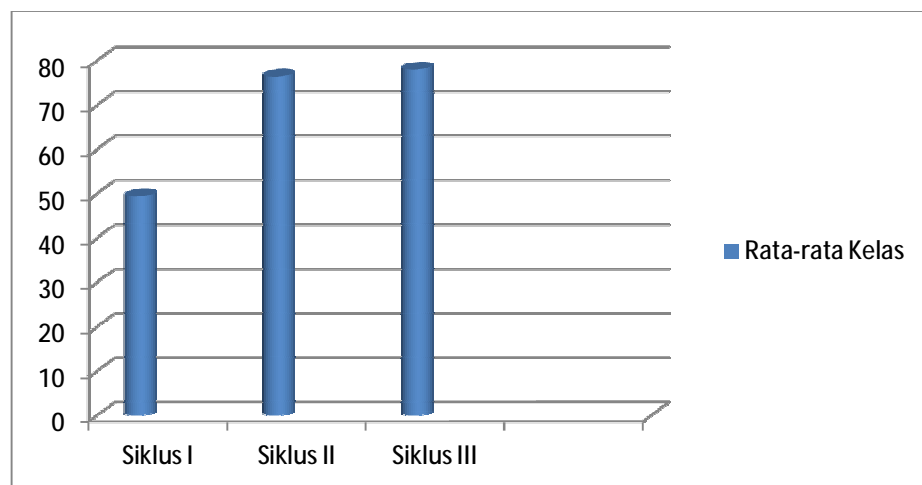
Siklus	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Klasikal Belajar Kelas
Siklus I	49,4	15%
Siklus II	76,4	75%
Siklus III	78	80%

Dari tabel diatas dapat dilihat diagramnya sebagai berikut :



Gambar 4.1

Tingkat Ketuntasan Klasikal Belajar Kelas



Gambar 4.2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus dengan menggunakan model pembelajar Team Assisted Individualization pada pembelajaran

Matematika terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan t.p 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar di tiap siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata siswa melalui fact test sebesar 49,4 dengan ketuntasan klasikal 15%. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata siswa 76,4 dan ketuntasan klasikalnya 75%. Lalu pada siklus III dari hasil pemberian fact test diperoleh rata-rata 78 serta ketuntasan klasikalnya 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

4.4.2 Observasi Motivasi Belajar Siswa

a. Siklus I

Tabel 4.13

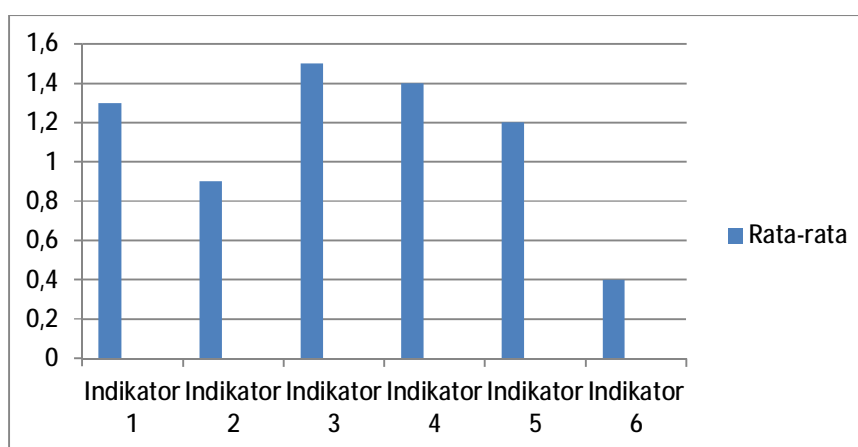
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	50	1,3	Kurang
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	37	0,9	Kurang
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	61	1,5	Cukup
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	55	1,4	Kurang
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	49	1,2	Kurang
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	17	0,4	Sangat Kurang

7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	46	1,2	Kurang
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	40	1	Kurang
Jumlah			8,9	Kurang
Rata – rata			1,11	

Pada siklus I, siswa belum begitu termotivasi dalam belajar matematika dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Hal ini dapat terlihat dari masih kurangnya ketekunan siswa dalam belajar, siswa juga kurang aktif berdiskusi dengan teman-temannya, kurangnya perhatian siswa ke guru dan juga dalam hal bertanya kepada guru atau temannya, kurang bersungguh-sungguhnya siswa dalam belajar dan belum kondusifnya siswa saat pembelajaran. Kemudian siswa juga perlu meningkatkan ketepatan waktu dalam mengerjakan LKS. Dan perlunya motivasi siswa untuk lebih mengurangi tingkat keputus-asaan dalam belajar.

Tabel motivasi siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4.3

Diagram Observasi Motivasi Siswa Siklus I

b. Siklus II

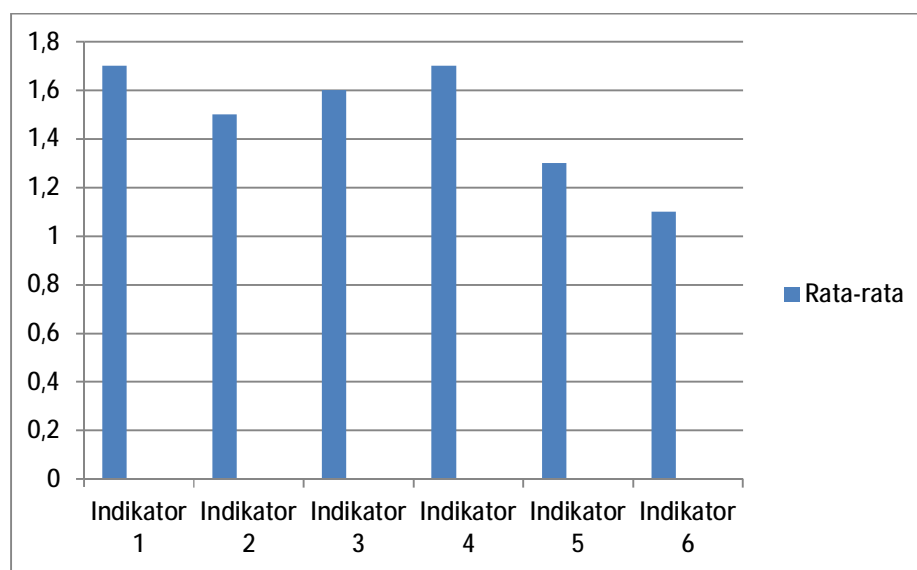
Tabel 4.14

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	67	1,7	Cukup
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	61	1,5	Cukup
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	63	1,6	Cukup
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	67	1,7	Cukup
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	52	1,3	Kurang
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	44	1,1	Kurang
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	70	1,8	Cukup

8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	65	1,6	Cukup
Jumlah			12,3	Cukup
Rata – rata			1,54	

Tabel motivasi siswa tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Gambar 4.4

Diagram Observasi Motivasi Siswa Siklus II

Pada siklus II ini motivasi siswa sudah mulai ada peningkatan. Siswa juga sudah mulai tekun dalam belajar, aktif berdiskusi dengan teman-temannya, mengerjakan LKS dengan tepat waktu, aktif memperhatikan penjelasan guru, bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan, dan kondisi belajar sudah mulai kondusif. Hanya saja siswa masih kurang untuk bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti dan masih mudah putus asa dalam mengerjakan tugas.

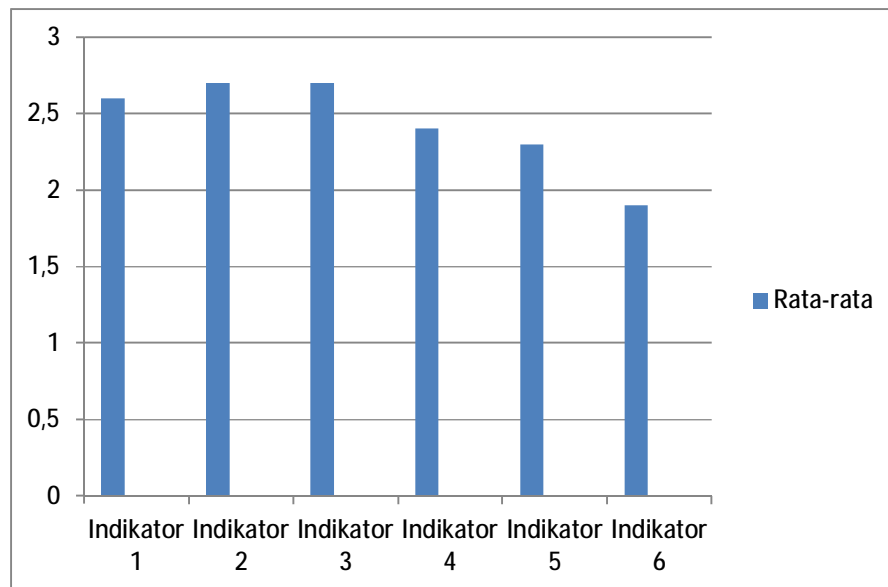
c. Siklus III

Tabel 4.15

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	104	2,6	Baik
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	108	2,7	Baik
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	108	2,7	Baik
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	104	2,4	Baik
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	91	2,3	Cukup
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	74	1,9	Cukup
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	99	2,5	Baik
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	110	2,8	Baik
Jumlah			20	Baik
Rata – rata			2,5	

Adapun tabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.5

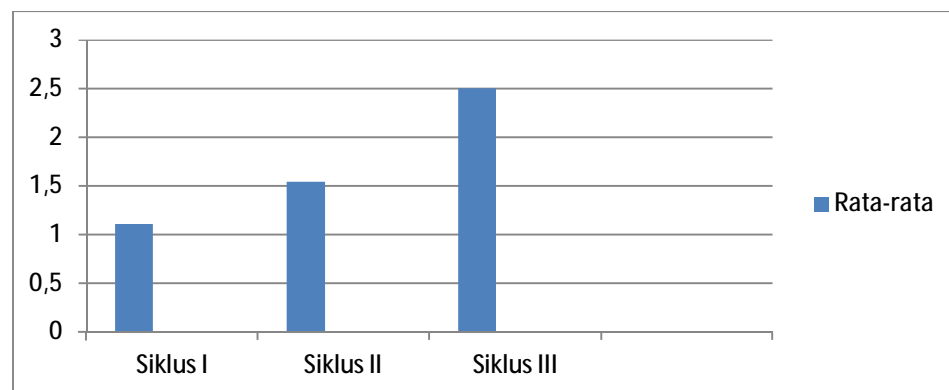
Diagram Observasi Motivasi Siswa Siklus III

Berdasarkan hasil observasi di siklus III ini diperoleh rata-rata indikator motivasi menunjukkan kriteria baik. Artinya motivasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan di siklus ke-III.

Tabel 4.16**Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus I, Siklus II, Siklus III**

Siklus	Rata-rata	Keterangan
Siklus I	1,11	Kurang
Siklus II	1,54	Cukup
Siklus III	2,5	Baik

Adapun tabel motivasi belajar siswa per siklus dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 4.6****Diagram Observasi Motivasi Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III**

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Artinya siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model belajar Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.4.3 Observasi Aktivitas Guru

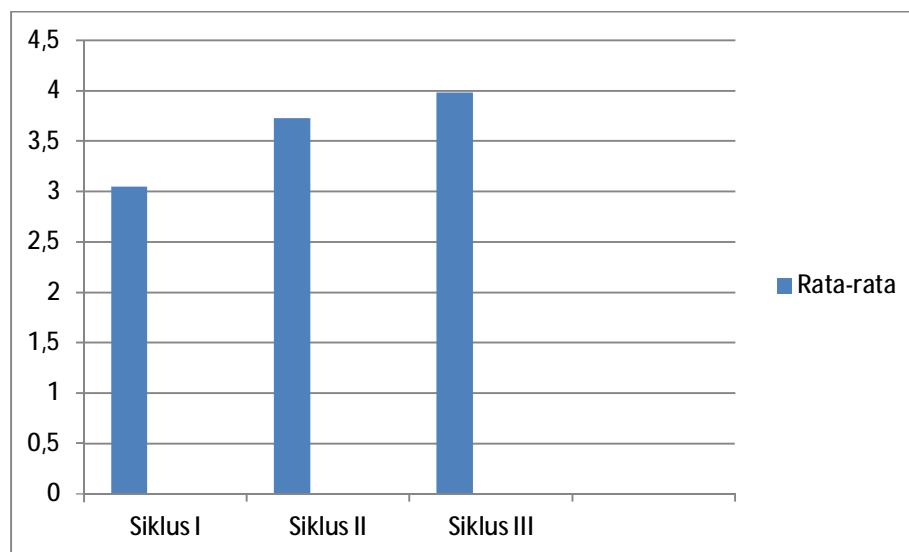
Data observasi yang diperoleh dari aktivitas guru di tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Siklus I, II, dan III

Siklus	Skor	Kriteria
Siklus I	3,05	Baik
Siklus II	3,73	Sangat Baik
Siklus III	3,98	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dibuat diagramnya sebagai berikut :



Gambar 4.7

Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru tiap Siklus

Hasil observasi aktivitas guru yang dinilai observer pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah dalam kategori sangat baik. Pada siklus I mendapat skor 3,05 walaupun dalam kriteria baik tetapi perlu diadakan perbaikan agar pembelajaran lebih maksimal pada siklus berikutnya dengan cara mempersiapkan perencanaan lebih matang dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization. Pada siklus II, diperoleh skor 3,73 yang berarti meningkat dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus III kembali meningkat dengan skor 3,98 dan kriterianya sangat baik.

Berdasarkan teori Robert Slavin (dalam Miftahul Huda, 2014:200) model Team Assisted Individualization merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Tujuan model ini adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Model pembelajaran Team Assisted Individualization mencakup tahapan-tahapan dalam melaksanakan program tersebut yang meliputi tim, tes penempatan, materi, belajar kelompok, skor dan rekognisi, kelompok pengajaran, tes fakta. Dengan demikian pembelajaran Team Assisted Individualization dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Dan ketika dilaksanakan media pembelajaran dengan LKS siswa mampu termotivasi oleh siswa

lain untuk mengerjakan soal-soal tersebut sehingga siswa yang berkemampuan rendah dapat terpacu untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lainnya yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal meskipun ada beberapa siswa yang masih belum berhasil dalam mengikuti pembelajaran Team Assisted Individualization ini. Sehingga sewaktu diberikan tugas secara individu atau fact test siswa sudah paham dalam mengerjakannya dikarenakan sewaktu pembelajaran kelompok telah banyak termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Sehingga dalam penelitian siklus III ini kelas tersebut dapat dikatakan tuntas sesuai teori Fatmawati (dalam Ernawati, 2011:109) yakni suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai $\geq 80\%$.

Slavin (dalam Asmadi Alsa, 2011:85) mengatakan bahwa hasil-hasil penelitian berkenaan dengan dampak-dampak metode Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa metode Team Assisted Individualization sangat efektif meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Widiasih(2009) penelitian kualitatif yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode Team Assisted Individualization meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan penghargaan super dari tiga sebelum diajar dengan model tersebut menjadi 16 siswa

Selanjutnya dari hasil penelitian yang relevan yang dilakukan Viko Agi Prihantoro (2013) pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization dilakukan sebanyak dua siklus. Pencapaian siklus terakhir mencapai kriteria baik

pada motivasi belajar, pada hasil belajar siswa mencapai nilai 77,18 dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh I Made Wijana Arianta (2013) bahwa pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 76, daya serap 76% dengan ketuntasan klasikal 83,33% pada Siklus I menjadi 86,5, daya serap 86,5% dengan ketuntasan klasikal 100% pada siklus II. Rata-rata motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 43,37 menjadi 45,83.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Sarifah (2015) pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan kelas IV SDN 1 Sumberejo. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus dengan perincian yakni untuk persentase aktivitas belajar siswa siklus I (40%) dan pada siklus II (100%). peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar yaitu pada pada siklus I (60%), siklus II (85%).

Berdasarkan deskripsi diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan SPLDV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan 2 x pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam pelajaran (3 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 9 januari 2016, pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2016.

4.1.1 Perencanaan Siklus I

Yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan tindakan adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 x pertemuan pada siklus I yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (terlampir).
2. Menyusun materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut serta mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti buku mata pelajaran Matematika.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan secara berkelompok pada siklus I dan mempersiapkan lembar kerja siswa secara mandiri (fact test) untuk pertemuan kedua di siklus I (terlampir).

4. Mempersiapkan instrumen penelitian lainnya yang berupa Lembar Observasi Kegiatan Guru (terlampir) dan Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (terlampir) pada siklus I

4.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran yang dilakukan pada hari Senin tanggal 9 Januari 2016 pada jam 10.30 – 12.45 WIB yaitu pada les keempat, kelima, dan keenam. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Materi yang diajarkan adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 adalah :

1. Guru menyampaikan materi secara singkat yang sebelumnya telah dipersiapkan.
2. Siswa dibagi dalam 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
3. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai kelompok nya dalam keadaan tertib.
4. Mengarahkan masing-masing kelompok menunjuk siapa yang menjadi ketua kelompok.
5. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan sub pokok bahasan SPLDV yang berhubungan dengan definisi serta cara menyelesaikan

SPLDV sebanyak 10 soal uraian dan mengarahkan ke siswa agar para siswa mengerjakan unit- unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.

6. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Lalu mengarahkan bagi kelompok yang telah selesai untuk melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya melalui ketua kelompok.
7. Disini peneliti juga sambil mengisi lembar observasi motivasi siswa yang sebelumnya telah dipersiapkan.
8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami.
9. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 januari 2016 pada jam 07.30 – 09.00 WIB yaitu les pertama dan kedua, dimana siswa diarahkan untuk mempelajari kembali materi Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan Fact Test yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang dikerjakan secara individu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru memberikan materi pengulangan secara singkat dengan memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi. Lalu selanjutnya guru

membagikan lembar test kepada tiap individu dan mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan pemahamannya dengan waktu 60 menit (1 jam). Soal yang diberikan sebanyak 5 soal uraian. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dari hasil dipertemuan pertama yang telah diperiksa. Lalu guru kembali memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Observer mengamati kegiatan/aktivitas guru melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan.

Dari hasil fact tes diketahui perolehan rata-rata siswa adalah 49,4 dan nilai ketuntasan klasikalnya adalah 15% yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal antara lain sebagai berikut :

1. Keliru dalam mendefinisikan persamaan linier dua variabel yang seharusnya variabelnya berderajat satu.
2. Banyak dari siswa yang belum tepat menerapkan metode penyelesaian dalam sistem persamaan linier dua variabel.
3. Keliru dalam memahami soal, karena cenderung siswa hanya menentukan himpunan penyelesaiannya saja padahal soal yang diminta adalah menentukan nilai $x + y$.

4.1.3 Observasi siklus I

1. Observasi Motivasi Siswa

Observasi ini adalah kegiatan peneliti dalam mengamati seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Team Assisted Individualization. Penilaian lembar observasi motivasi siswa pada siklus I ini dilakukan pada pertemuan pertama. Pada pembelajaran siklus I ini motivasi siswa rendah, dilihat dari kurangnya perhatian siswa ke guru, kurang aktifnya siswa bertanya ke guru, kurang bekerja samanya siswa dalam kelompoknya dan cenderung mengandalkan temannya yang memiliki potensi lebih serta tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	50	1,3	Kurang
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	37	0,9	Kurang
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	61	1,5	Cukup
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	55	1,4	Kurang
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	49	1,2	Kurang
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	17	0,4	Sangat Kurang
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	46	1,2	Kurang
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	40	1	Kurang
Jumlah			8,9	Kurang
Rata – rata			1,11	

Keterangan :

Rata- rata $< 0,50$ = Sangat Kurang

$0,5 \leq$ Rata- rata $< 1,50$ = Kurang

$1,50 \leq$ Rata- rata $< 2,50$ = Cukup

$2,50 \leq$ Rata- rata $< 3,50$ = Baik

Rata- rata $\geq 3,5$ = Sangat Baik

Khabibah (dalam Sukinah, 2006:10)

Dari tabel dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Team Assisted Individualization pada siklus I mendapat rata-rata 1,11 dengan kriteria kurang. Maka dari hasil observasi tersebut rata-rata siswa belum termotivasi dalam belajar matematika dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization.

2. Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini aktivitas guru juga diamati. Yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut yaitu Ibu Rini Ardana S.Pd. Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus I diperoleh pada aspek I yakni perencanaan pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 2,5 dengan kriteria baik. Pada aspek ketiga yakni melaksanakan evaluasi mendapat skor 3 dengan kriteria baik. Pada aspek keempat yakni keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 2,7 dengan kriteria baik.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus I

No	Bagian Aspek yang dinilai	Skor
I	Perencanaan Pembelajaran	4
II	Pelaksanaan Pembelajaran	2,5
III	Melaksanakan Evaluasi	3
IV	Keterampilan menutup pembelajaran	2,7
Jumlah		12,2
Rata-rata		3,05
Keterangan		Baik

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus I ini mendapatkan kriteria baik. Walaupun hasil dari aktivitas guru baik tetapi perlu diadakan perbaikan agar pembelajaran lebih maksimal dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya juga.

3. Hasil Belajar

Pada pertemuan pertama di siklus I siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa yang berjumlah 40 orang sebesar 65 artinya belum mencapai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 30% artinya belum dikatakan tuntas. Kemudian, apabila ditinjau dari fact test yang diberikan pada pertemuan kedua diperoleh hasil belajar siswa juga belum mencapai indikator

keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa sebesar 49,4 yang masih jauh dibawah nilai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 15% artinya belum dikatakan tuntas.

Dari perolehan data hasil belajar di siklus I pada pertemuan pertama dan kedua peneliti melihat siswa tidak termotivasi jika mengerjakan soal secara individu. Karena dari hasil fact test perolehan siswa jauh lebih rendah dibandingkan perolehan LKS. Artinya siswa termotivasi jika bekerja secara kelompok namun belum bisa menerapkan bekerja secara individu.

Tabel 4.3

Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tes Belajar	Rata-rata perolehan siswa	Keterangan	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	LKS	65	Belum mencapai KKM	30%	Belum Tuntas
2	Fact Test	49,4	Belum mencapai KKM	15%	Belum Tuntas

4.1.4 Refleksi siklus I

Berdasarkan pelaksanaan di siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization sehingga dirasakan masih kurang termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi motivasi terhadap siswa yakni dengan rata-rata 1,11 dan mendapatkan kriteria kurang.
2. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru yang dinilai oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran yakni sebesar 3,05 dengan kriteria baik. Namun meski guru mendapat nilai baik, rata-rata siswa belum mendapatkan motivasi dan hasil belajar yang maksimal. Sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk siklus yang berikutnya.
3. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa juga masih sangat rendah. Siswa belum begitu termotivasi untuk belajar matematika dengan model Team Assisted Individualization. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes siklus I pada pemberian LKS (lampiran) diperoleh hanya 30% siswa yang memiliki hasil belajar yang baik. Kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung adalah siswa tidak bisa belajar dengan kondusif, dan kurang berdiskusi dengan temannya. Mereka lebih cenderung mengandalkan siswa yang pandai dalam kelompoknya. Sementara dalam fact test (lampiran) diperoleh hanya 15% siswa dapat dikatakan tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum begitu memahami materi yang diajarkan serta siswa belum mampu bekerja secara individu sehingga lebih mudah putus asa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Disamping itu siswa juga banyak

melakukan kesalahan-kesalahan dalam tes seperti misalnya keliru dalam mendefinisikan persamaan linier dua variabel yang seharusnya variabelnya berderajat satu, banyak dari siswa yang belum tepat menerapkan metode penyelesaian dalam sistem persamaan linier dua variabel, keliru dalam memahami soal karena cenderung siswa hanya menentukan himpunan penyelesaiannya saja padahal soal yang diminta adalah menentukan nilai $x + y$.

Untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya maka dapat dibuat suatu perencanaan yaitu :

- a. Lebih memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif.
- b. Memberikan penjelasan yang mendasar pada siswa yang mengalami hambatan dengan teman yang telah mengerti materi pembelajaran.
- c. Memberikan penghargaan.

4.2 Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 x pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2016, pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 20 januari 2016.

4.2.1 Perencanaan siklus II

Yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan di siklus ke-II ini adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 x pertemuan pada siklus II yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (terlampir).
2. Menyusun materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut serta mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti buku mata pelajaran Matematika.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan secara berkelompok pada pertemuan pertama (terlampir) serta mempersiapkan lembar kerja siswa secara mandiri (fact test) untuk pertemuan kedua (terlampir).
4. Mempersiapkan instrumen penelitian lainnya yang berupa Lembar Observasi Kegiatan Guru (terlampir) dan Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (terlampir) pada siklus II.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran yang dilakukan pada hari Senin tanggal 16 januari 2016 pada jam 10.30 – 12.45 WIB yaitu pada les keempat, kelima dan keenam. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus sebelumnya.

Pada pelaksanaan siklus II ini suasana pembelajaran sudah mulai kondusif karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Siswa juga saling bekerja sama dalam kelompoknya karena terpacu ingin mendapatkan penghargaan sebagai kelompok terbaik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah :

1. Guru menyampaikan materi secara singkat yang sebelumnya telah dipersiapkan.
2. Siswa dibagi dalam 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
3. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai kelompok nya dalam keadaan tertib.
4. Mengarahkan masing-masing kelompok menunjuk siapa yang menjadi ketua kelompok.
5. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan sub pokok bahasan Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel sebanyak 10 soal uraian dan mengarahkan ke siswa agar para siswa mengerjakan unit- unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
6. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Lalu mengarahkan bagi kelompok yang telah selesai untuk

melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya melalui ketua kelompok.

7. Disini peneliti juga sambil mengisi lembar observasi motivasi siswa yang sebelumnya telah dipersiapkan.
8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami.
9. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2016 pada jam 07.30 – 09.00 WIB yaitu les pertama dan kedua, dimana siswa diarahkan untuk mempelajari kembali sub materi Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pertemuan ini siswa diberikan tugas untuk mengerjakan Fact Test (terlampir) secara individu sebanyak 5 soal uraian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru memberikan materi pengulangan secara singkat dengan memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi. Lalu selanjutnya guru membagikan lembar test kepada tiap individu dan mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan pemahamannya dengan waktu 60 menit. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dari hasil pertemuan pertama di siklus II yang telah diperiksa. Lalu

guru kembali memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Observer mengamati kegiatan/aktivitas guru melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan.

Dari hasil Fact Test pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 76,4 dan sudah mencapai KKM namun ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 75% dan belum dapat dikatakan tuntas. Maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal tes adalah sebagai berikut :

1. Salah dalam membuat model matematika.
2. Salah dalam menafsirkan soal.

4.2.3 Observasi siklus II

1. Observasi Motivasi Siswa

Observasi ini adalah kegiatan peneliti dalam mengamati seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pembelajaran siklus II ini motivasi siswa mulai meningkat. Kelas juga sudah mulai kondusif saat pembelajaran matematika dengan model Team Assisted Individualization sedang berlangsung. Data observasi motivasi siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	67	1,7	Cukup
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	61	1,5	Cukup
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	63	1,6	Cukup
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	67	1,7	Cukup
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	52	1,3	Kurang
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	44	1,1	Kurang
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	70	1,8	Cukup
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	65	1,6	Cukup
Jumlah			12,3	Cukup
Rata – rata			1,54	

Keterangan :

Rata- rata < 0,50 = Sangat Kurang

0,5 ≤ Rata- rata < 1,50 = Kurang

1,50 ≤ Rata- rata < 2,50 = Cukup

2,50 ≤ Rata- rata < 3,50 = Baik

Rata- rata ≥ 3,5 = Sangat Baik

Khabibah (dalam Sukinah, 2006:10)

Dari tabel dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Team Assisted Individualization pada siklus II mulai ada peningkatan. Hanya saja siswa masih kurang aktif bertanya dan masih mudah putus asa dalam mengerjakan soal-soal. Tapi secara keseluruhan pada siklus II ini mulai ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa dan siswa juga mulai bisa mengerjakan LKS dengan tepat waktu.

2. Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru juga diamati. Yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut yaitu Ibu Rini Ardana S.Pd. Data observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus II diperoleh pada aspek I yakni perencanaan pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 3,6 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ketiga yakni melaksanakan evaluasi mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek keempat yakni keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 3,3 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.5**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus II**

No	Bagian Aspek yang dinilai	Skor
I	Perencanaan Pembelajaran	4
II	Pelaksanaan Pembelajaran	3,6
III	Melaksanakan Evaluasi	4
IV	Keterampilan menutup pembelajaran	3,3
Jumlah		14,9
Rata-rata		3,73
Keterangan		Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini di kategorikan sangat baik. Karena setiap aspek dari mulai perencanaan, pelaksanaan, memberikan evaluasi, keterampilan menutup pembelajaran mendapat rata-rata nilai dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Belajar

Pada pertemuan pertama di siklus II siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria indikator keberhasilan namun ada peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa yang berjumlah 40 orang sebesar 73,8 artinya belum mencapai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 65% artinya belum dikatakan tuntas. Kemudian, pada pertemuan kedua hasil belajar

siswa yang diperoleh dari Fact Test (terlampir) didapat rata-rata perolehan siswa adalah 76,4 dan telah mencapai KKM namun nilai ketuntasan klasikalnya 75% dan belum bisa dikatakan tuntas.

Dari perolehan data hasil belajar di siklus II ini rata-rata siswa telah berhasil mencapai KKM namun belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencepai kriteria ketuntasan klasikal yakni 80% berdasarkan Fatmawati (dalam Ernawati, 2011:109) Adapun perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Tes Belajar	Rata-rata perolehan siswa	Keterangan	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	LKS	73,8	Belum mencapai KKM	65%	Belum Tuntas
2	Fact Test	76,4	Mencapai KKM	75%	Belum Tuntas

4.2.4 Refleksi siklus II

Berdasarkan pelaksanaan di siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization sehingga siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya juga meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi motivasi siswa sebesar 1,54 dengan kriteria cukup.
2. Peneliti sudah mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru yang dinilai oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran yakni sebesar 3,73 dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa juga telah ada peningkatan. Di pertemuan pertama siswa diberikan LKS dan hasil yang diperoleh rata-rata siswa adalah sebesar 73,8 dan ketuntasan klasikalnya 65%. Meski belum mencapai indikator keberhasilan namun ada peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Di pertemuan kedua siswa di berikan Fact Test dan hasil yang diperoleh siswa adalah rata-rata siswa mencapai nilai 76,4 dan ketuntasan klasikalnya adalah 75. Artinya pada siklus ke-II ini sebenarnya rata-rata siswa telah mencapai KKM sekolah namun belum bisa dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal kelas belum mencapai 80%. Hal ini dikarenakan banyak siswa masih melakukan kesalahan dalam tes seperti salah dalam membuat model matematikanya dan salah dalam menafsirkan soal.

4.3 Deskripsi Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan 2x pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) yang dilaksanakan pada 23 Januari 2016, pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2016.

4.3.1 Perencanaan siklus III

Yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan tindakan adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 x pertemuan pada siklus III yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization.
2. Menyusun materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut serta mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran seperti buku mata pelajaran Matematika. Pada siklus ketiga ini pokok bahasan yang digunakan adalah menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan secara berkelompok pada siklus III (terlampir) dan mempersiapkan lembar kerja siswa secara mandiri (fact test) untuk pertemuan kedua di siklus III (terlampir).
4. Mempersiapkan instrumen penelitian lainnya yang berupa Lembar Observasi Kegiatan Guru (terlampir) dan Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa (terlampir) pada siklus III.

4.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran siklus III pada pertemuan pertama berlangsung 3 jam pelajaran yang dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Januari 2016 pada jam 10.30 – 12.45 WIB yaitu pada les keempat, kelima dan keenam. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus sebelumnya dan peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus III ini suasana pembelajaran sudah kondusif karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Siswa juga sudah nyaman bekerja sama dalam kelompoknya karena terpacu ingin mendapatkan penghargaan sebagai kelompok terbaik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 adalah :

1. Guru di dalam kelas tersebut menyampaikan materi secara singkat yang sebelumnya telah dipersiapkan.
2. Siswa dibagi dalam 10 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
3. Siswa diarahkan untuk duduk sesuai kelompok nya dalam keadaan tertib.
4. Mengarahkan masing-masing kelompok menunjuk siapa yang menjadi ketua kelompok.
5. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan sub pokok bahasan Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan

dengan menyelesaikan soal cerita SPLDV sebanyak 10 soal uraian dan mengarahkan ke siswa agar para siswa mengerjakan unit- unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.

6. Guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Lalu mengarahkan bagi kelompok yang telah selesai untuk melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya melalui ketua kelompok.
7. Disini peneliti juga sambil mengisi lembar observasi motivasi siswa yang sebelumnya telah dipersiapkan.
8. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami.
9. Guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran siklus III pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 27 januari 2016 pada jam 07.30 – 09.00 WIB yaitu pertama dan kedua, dimana siswa diarahkan untuk mempelajari kembali materi Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan Fact Test yaitu untuk mengetahui hasil belajar yang dikerjakan secara individu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru

memberikan materi pengulangan secara singkat dengan memberikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi. Lalu selanjutnya guru membagikan lembar test kepada tiap individu dan mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan pemahamannya dengan waktu 60 menit (1 jam). Soal yang diberikan sebanyak 5 soal uraian. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dari hasil dipertemuan pertama yang telah diperiksa. Lalu guru kembali memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Observer mengamati kegiatan/aktivitas guru melalui lembar observasi aktivitas guru yang telah dipersiapkan.

Dari hasil fact tes diketahui perolehan rata-rata siswa adalah 78 dan nilai ketuntasan klasikalnya adalah 80% yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan dan dapat dikatakan kelas tersebut tuntas disiklus ke-III. Di siklus ke-III ini siswa sudah mampu mengatasi masalah-masalah yang dialami pada siklus-siklus sebelumnya.

4.3.3 Observasi III

1. Observasi Motivasi Siswa

Observasi dilakukan oleh peneliti dimulai dari awal pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Observasi ini dilakukan pada saat pertemuan pertama di siklus III.

Data observasi motivasi siswa siklus III dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan observasi di siklus III diperoleh data motivasi belajar siswa yang paling tinggi adalah pada aspek siswa belajar dengan kondusif yaitu sebesar 2,8 dengan

kriteria baik. Hal ini berarti siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran Team Assisted Individualization. Dan aspek yang mendapat nilai terendah ialah siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yakni sebesar 1,9 dengan kriteria cukup. Observasi motivasi siswa pada siklus III ini diperoleh rata-ratanya sebesar 2,5 dengan kriteria baik. Berikut tabel hasil observasi motivasi siswa pada siklus III.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek pengamatan	Total Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	104	2,6	Baik
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	108	2,7	Baik
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	108	2,7	Baik
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	104	2,4	Baik
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	91	2,3	Cukup
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	74	1,9	Cukup
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	99	2,5	Baik
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	110	2,8	Baik
Jumlah			20	Baik
Rata – rata			2,5	

Keterangan :

$\text{Rata-rata} < 0,50$	= Sangat Kurang
$0,5 \leq \text{Rata-rata} < 1,50$	= Kurang
$1,50 \leq \text{Rata-rata} < 2,50$	= Cukup
$2,50 \leq \text{Rata-rata} < 3,50$	= Baik
$\text{Rata-rata} \geq 3,5$	= Sangat Baik

Khatabah (dalam Sukinah, 2006:10)

2. Observasi Aktivitas Guru

Pada penelitian ini aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru juga diamati. Yang bertindak sebagai pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran matematika di kelas tersebut yaitu Ibu Rini Ardana S.Pd. Data observasi aktivitas guru siklus dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus III diperoleh pada aspek I yakni perencanaan pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 3,9 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ketiga yakni melaksanakan evaluasi mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek keempat yakni keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus III

No	Bagian Aspek yang dinilai	Skor
I	Perencanaan Pembelajaran	4
II	Pelaksanaan Pembelajaran	3,9
III	Melaksanakan Evaluasi	4
IV	Keterampilan menutup pembelajaran	4
Jumlah		15,9
Rata-rata		3,98
Keterangan		Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus III ini di kategorikan sangat baik. Karena setiap aspek dari mulai perencanaan, pelaksanaan, memberikan evaluasi, keterampilan menutup pembelajaran mendapat rata-rata nilai 3,98 dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Belajar

Pada pertemuan pertama di siklus III siswa diberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok sebanyak 10 soal. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Disamping itu ada peningkatan dibandingkan hasil pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan siswa yang berjumlah 40 orang sebesar 77 artinya telah mencapai KKM serta ketuntasan klasikal yang didapat sebesar 77,5% namun belum dikatakan tuntas.

Kemudian, apabila ditinjau dari fact test yang diberikan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 78 dan telah mencapai KKM serta perolehan ketuntasan klasikalnya adalah 80% dan telah dapat dikatakan tuntas.

Dari perolehan data hasil belajar di siklus III ini pada pertemuan kedua siswa telah mencapai indikator keberhasilan serta siswa juga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Tabel 4.9

Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Tes Belajar	Rata-rata perolehan siswa	Keterangan	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	LKS	77	Mencapai KKM	77,5%	Belum Tuntas
2	Fact Test	78	Mencapai KKM	80%	Tuntas

Dengan hasil tersebut terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada materi SPLDV dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dikelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

Pada siklus III ini guru memaksimalkan penerapan model belajar Team Assisted Individualization dalam proses belajar mengajar, sehingga motivasi siswa

mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil observasi motivasi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	1,3	Kurang	1,7	Cukup	2,6	Baik
2	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas	0,9	Kurang	1,5	Cukup	2,7	Baik
3	Siswa mengerjakan LKS dengan tepat waktu	1,5	Cukup	1,6	Cukup	2,7	Baik
4	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	1,4	Kurang	1,7	Cukup	2,6	Baik
5	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	1,2	Kurang	1,3	Kurang	2,3	Cukup
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas	0,4	Sangat Kurang	1,1	Kurang	1,9	Cukup
7	Siswa bersungguh-sungguh untuk mendapatkan penghargaan	1,2	Kurang	1,8	Cukup	2,5	Baik
8	Siswa belajar dengan kondusif saat pembelajaran dengan model yang diterapkan	1	Kurang	1,6	Cukup	2,8	Baik

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal		Ketuntasan Klasikal	
	Kelas	Jumlah Siswa Tuntas	%	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	%
Siklus I	49,4	6	15	34	85
	65	12	30	28	70
Siklus II	73,8	26	65	14	35
	76,4	30	75	10	15
Siklus III	77	31	77,5	9	22,5
	78	32	80	8	20

4.3.4 Refleksi siklus III

Dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus III kegiatan pembelajaran sudah tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi motivasi siswa siklus III dengan rata-rata 2,5 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus III yaitu pada pertemuan pertama mendapat rata-rata 77 dan ketuntasan klasikal 77,5% lalu dilanjutkan pada pertemuan kedua mendapat rata-rata sebesar 78 dan ketuntasan klasikal 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal tes yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat diatasi. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil pengamatan terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization mengalami peningkatan, baik dari segi motivasi maupun hasil belajar matematika pada siswa.

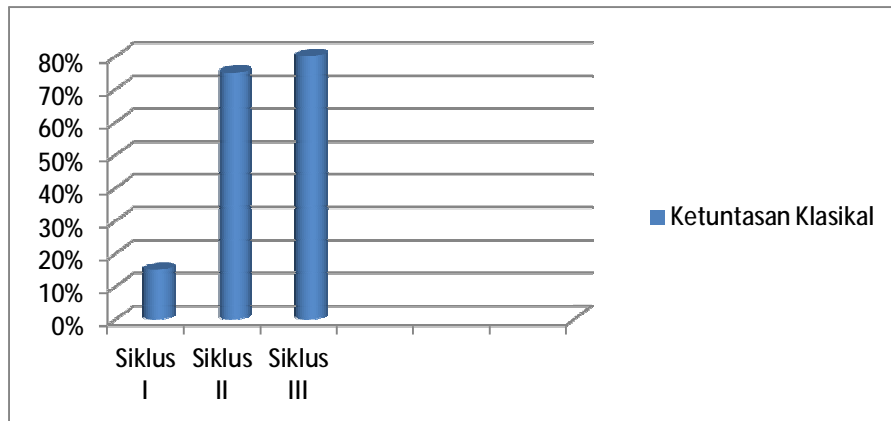
Dari hasil tes belajar siswa secara individu (Fact Test) diperoleh adanya peningkatan di tiap siklusnya. Adapun perolehan hasil belajar melalui Fact Test pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12

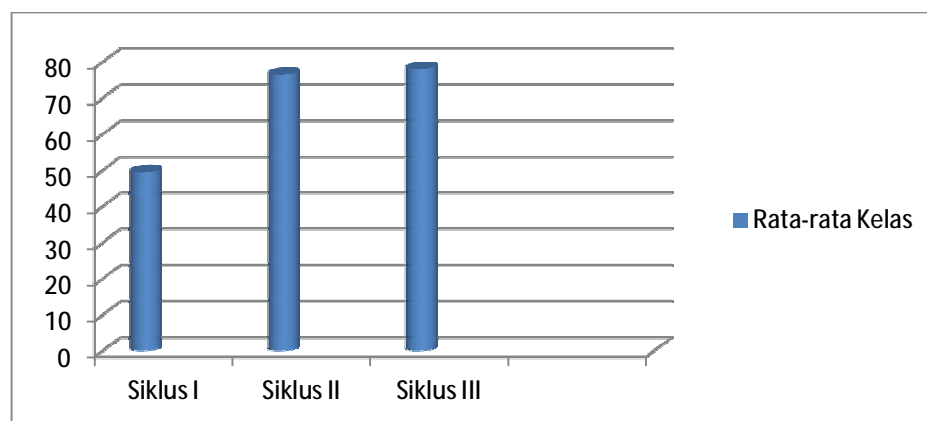
Rata-rata Hasil Tes dan Ketuntasan Klasikal Belajar Kelas per Siklus

Siklus	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Klasikal Belajar Kelas
Siklus I	49,4	15%
Siklus II	76,4	75%
Siklus III	78	80%

Dari tabel diatas dapat dilihat diagram peningkatan hasil belajar sebagai berikut :



Gambar 4.1 Tingkat Ketuntasan Klasikal Belajar Kelas



Gambar 4.2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar di tiap siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata siswa melalui fact test sebesar 49,4 dengan ketuntasan klasikal 15%. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata siswa 76,4 dan ketuntasan klasikalnya 75%. Lalu pada siklus III dari hasil pemberian fact

test diperoleh rata-rata 78 serta ketuntasan klasikalnya 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

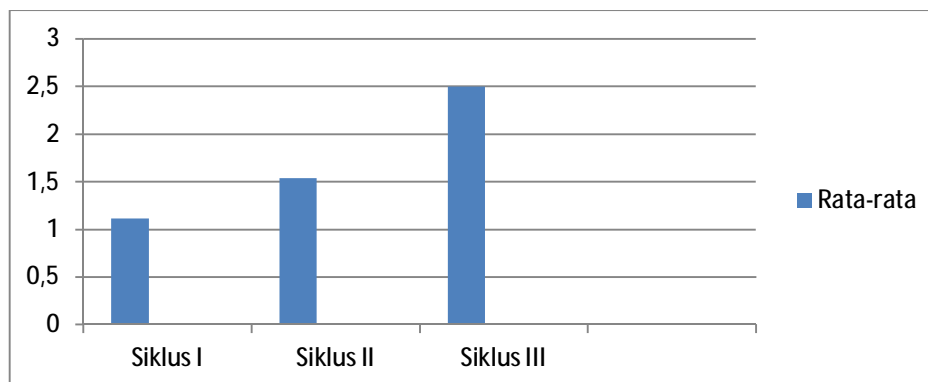
Dari hasil observasi motivasi siswa yang dilakukan juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar di tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.13

Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

Siklus	Rata-rata	Keterangan
Siklus I	1,11	Kurang
Siklus II	1,54	Cukup
Siklus III	2,5	Baik

Adapun tabel peningkatan motivasi belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.3 Diagram Observasi Motivasi Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Artinya siswa sudah termotivasi

dalam kegiatan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model belajar Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

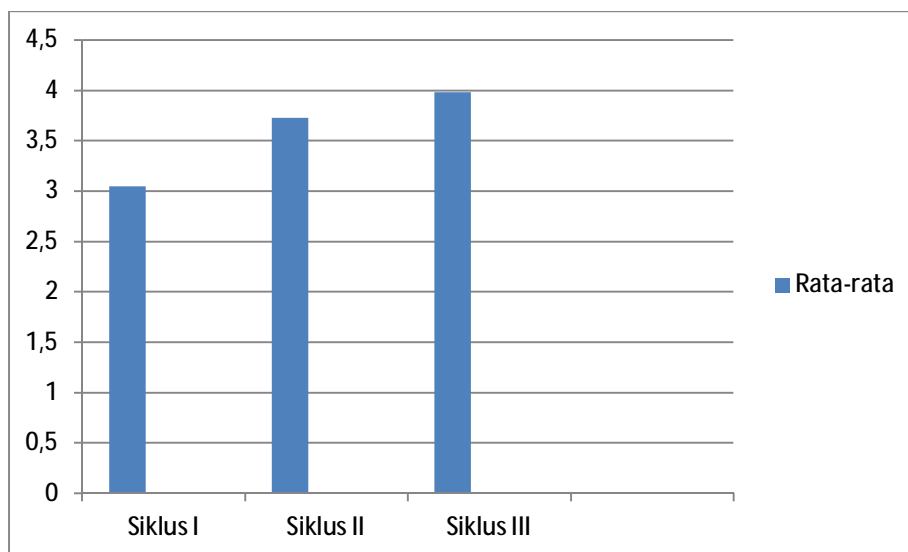
Data observasi yang diperoleh dari aktivitas guru di tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Siklus I, II, dan III

Siklus	Skor	Kriteria
Siklus I	3,05	Baik
Siklus II	3,73	Sangat Baik
Siklus III	3,98	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dibuat diagramnya sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru tiap Siklus

Hasil observasi aktivitas guru yang dinilai observer pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah dalam kategori sangat baik. Pada siklus I mendapat skor 3,05

walaupun dalam kriteria baik tetapi perlu diadakan perbaikan agar pembelajaran lebih maksimal pada siklus berikutnya dengan cara mempersiapkan perencanaan lebih matang dan memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization. Pada siklus II, diperoleh skor 3,73 yang berarti meningkat dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus III kembali meningkat dengan skor 3,98 dan kriterianya sangat baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, maka pembelajaran dengan menggunakan model Team Assisted Individualization mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017. Penelitian dengan menggunakan model Team Assisted Individualization ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Wijana Arianta (2013) menemukan bahwa pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VII D-2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2012/2013. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2015) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan kelas IV SDN 1 Sumberejo. Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Viko Agi Prihantoro (2013) menemukan bahwa pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP N 31 Purworejo.

Berdasarkan teori Robert Slavin (dalam Miftahul Huda, 2014:200) model Team Assisted Individualization merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara

akademik. Tujuan model ini adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Pembelajaran Team Assisted Individualization dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Dan ketika dilaksanakan media pembelajaran dengan LKS siswa mampu termotivasi oleh siswa lain untuk mengerjakan soal-soal tersebut sehingga siswa yang berkemampuan rendah dapat terpacu untuk meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lainnya yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal meskipun ada beberapa siswa yang masih belum berhasil dalam mengikuti pembelajaran Team Assisted Individualization ini. Sehingga sewaktu diberikan tugas secara individu atau fact test siswa sudah paham dalam mengerjakannya dikarenakan sewaktu pembelajaran kelompok telah banyak termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Sehingga dalam penelitian siklus III ini kelas tersebut dapat dikatakan tuntas sesuai teori Fatmawati (dalam Ernawati, 2013:109) yakni suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai $\geq 80\%$. Slavin (dalam Asmadi Alsa, 2011:85) mengatakan bahwa hasil-hasil penelitian berkenaan dengan dampak-dampak metode Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa metode Team Assisted Individualization sangat efektif meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Team Assisted Individualization dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan pada penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika adalah dengan menggunakan model Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika. Langkah-langkah penerapan model Team Assisted Individualization dalam pembelajaran matematika adalah guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa. Materi yang digunakan peneliti adalah pokok bahasan mengenai Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), guru memberikan pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa pada bidang tertentu (Mengadopsi unsur Placement test), guru memberikan materi secara singkat (Mengadopsi unsur Teaching Group), guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa (Mengadopsi unsur Teams), setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya (Mengadopsi unsur Team Study), ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya serta mengumpulkan hasil tugas kelompoknya. (Mengadopsi unsur Student Creative), guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil jika ada berdasarkan hasil koreksi

(Mengadopsi komponen Team Score and Team Recognition), guru memberikan kesimpulan atas materi yang diajarkan (Mengadopsi unsur Whole-Class Units).

Dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization diperoleh adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yakni pada siklus I nilai fact test rata-rata yang diperoleh siswa adalah 49,4 dengan ketuntasan klasikal 15%. Pada siklus II hasil Fact Test diperoleh rata-rata 76,4 dengan ketuntasan klasikal 75%, dan pada siklus III hasil Fact Test yang diperoleh dengan rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 80% . Setelah dilakukan observasi motivasi belajar siswa hasil analisis yang diperoleh adanya peningkatan indikator-indikator motivasi belajar siswa yakni dari rata-rata 1,11 dengan kriteria kurang di siklus I, lalu di siklus kedua diperoleh rata-rata 1,54 dengan kriteria cukup, dan meningkat di siklus III dengan rata-rata 2,5 dan mendapat kriteria baik.

Dari hasil evaluasi siklus I, siklus II, siklus III diperoleh bahwa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) mengalami penurunan jumlah. Dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII-2 SMP Darussalam Medan T.P 2016/2017 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization ataupun pengajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan diberi pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization untuk mengajarkan materi SPLDV ataupun materi lainnya, akan tetapi harus lebih memperhatikan jalannya proses pembelajaran dan lebih memotivasi siswa untuk terus giat belajar
3. Guru harus bisa menciptakan kegiatan yang menarik untuk merangsang respon ataupun minat murid untuk belajar matematika seperti memberikan penghargaan atau belajar, melaksanakan proses pembelajaran dengan model yang bervariasi, dalam lain-lain.
4. Siswa harus lebih aktif selama pembelajaran, mau bertanya kepada guru ataupun teman, harus selalu menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran, dan tentunya harus lebih teliti dan tekun dalam mengerjakan soal yang diberikan seperti memahami apa yang diminta soal agar tidak terjadi kesalahan.

5. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian ini diharapkan mampu mengelola kelas dan waktu pembelajaran dengan sebaik-baiknya serta dapat mengembangkan penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. 2011. Pengaruh Metode Belajar Team Assisted Individualization terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 38 No 1.
- Arianta, I Made Wijana. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Motivasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Ernawati. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa. *Jurnal Kreatif Online Tadulako*. Vol. 1 No. 1.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lestari, Dewi. 2013. Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 2.
- Murdani. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Penalaran Geometri Spasial Siswa Di SMP Negeri Arun Lhoksumawe. *Jurnal Peluang*. Vol. 1 No. 2.
- Prihantoro, Viko Agi. 2013. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Tipe Team Accelerated Instruction Di Smp Negeri 31 Purworejo Kelas VII C Tahun Pelajaran

2012/2013. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo.*

Sari, Tri Intan., Mardiaty, Yayuk., Khutobah. 2014. Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas III dalam Pembelajaran PKn Tema Lingkungan di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ*. Vol. 1 No. 2.

Sarifah. 2015. Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) pada siswa kelas iv sdn 1 sumberejo kecamatan kemiling bandar lampung tahun pelajaran 2014 /2015. *STKIP-PGRI, Bandar Lampung.*

Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

Sukinah. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 33 Surabaya Dalam Pelajaran Matematika Melalui Media Berbantuan Komputer. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Vol. 3.

Yunitasari, Hesti. 2015. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Siswa Kelas VIIF SMP N 2 Srandakan. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Iqlimah Hildayanti
Tempat/Tanggal Lahir : P.Siantar/ 01 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Madura Bawah No. 50 blk P.Siantar
Anak Ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : H. Riatin
Nama Ibu : Almh. Hj. Nurlela

PENDIDIKAN

1. SD Swasta Yayasan Perguruan Keluarga (2004)
2. SMP Negeri 4 P.Siantar (2007)
3. SMA Swasta Yayasan Perguruan Sultan Agung (2010)
4. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2013.